

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
TPS 3R DI KELURAHAN PONDOK RANJI KECAMATAN
CIPUTAT TIMUR KOTA TANGERANG SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Adia Ayu Lestari

1801046057

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TPS 3R DI KELURAHAN
PONDOK RANJI KECAMATAN CIPUTAT TIMUR KOTA TANGERANG SELATAN

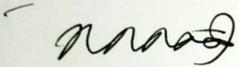
Disusun Oleh:

Adia Ayu Lestari
1801046057

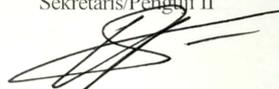
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 September 2022 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

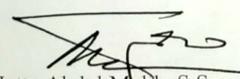
Ketua/Penguji I


Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

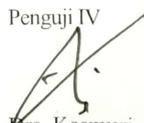
Sekretaris/Penguji II


Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP. 19700202 199803 1 005

Penguji III

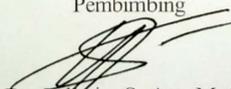

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M. S. I.
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV


Drs. Kasmuri, M. Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Mengetahui

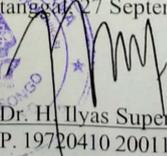
Pembimbing


Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP. 19700202 199803 1 005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 27 September 2022


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Adia Ayu Lestari

NIM : 1801046057

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/PMI

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
TPS 3R DI KELURAHAN PONDOK RANJI KECAMATAN
CIPUTAT TIMUR KOTA TANGERANG SELATAN**

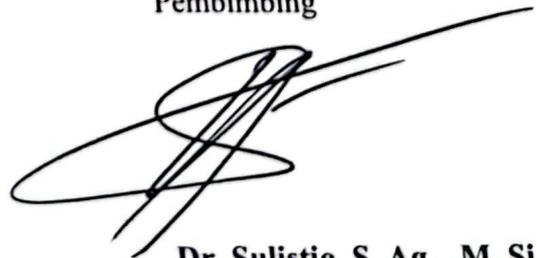
dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 September 2022

Pembimbing



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP : 197002021998031005

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 September 2022



Adia Ayu Lestari
NIM: 1801046057

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholwat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di akhirat, keluarga dan sahabat-Nya. Sebuah kesempatan besar bagi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Program TPS 3R Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan”** sebagai salah satu syarat guna untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Sata Satu (S-1) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari, tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis juga telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi serta dari berbagai pihak selama penulisan skripsi. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M. S. I. dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos. I. M. S. I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian ini.
4. Bapak Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si. selaku wali studi sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya, memberikan arahan dan bimbingan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen yang selama ini telah membarikan ilmunya dan memberikan bimbingan kepada penulis semasa diperkuliahan.

6. Kepada pimpinan dan staff perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan pelayanan perpustakaan yang diperlukan semasa penulis menyelesaikan tugas – tugas perkuliahan dan skripsi.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Suwaryo dan Ibu Rina Dwi Novita yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
8. Bapak H. Agus Supardi selaku ketua TPS 3R Asri Ramah Damai Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam penelitian ini.
9. Segenap pengurus dan operator TPS 3R Asri Ramah Damai Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Keluarga besar PMI angkatan 2018 khususnya kelas PMI-B yang telah memberikan warna dalam hidup dan membantu penulis selama penulis belajar dibangku perkuliahan.
11. Adik-adik penulis dan segenap keluarga yang menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
12. Segenap kawan dan kerabat yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. 7 orang sahabat terbaik yang tidak bisa penulis sebutkan satu – satu. Terimakasih untuk selalu ada menemani penulis dalam kondisi apapun, memberikan motivasi dan kebahagiaan serta keceriaan yang selalu kalian bagikan selama penulis menempuh pendidikan hingga menemani proses menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu kepada pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun skripsi ini. Penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu proses perjalanan penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi yang membaca.

***Last but not least.** I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always been a giver and I trying to give more when I receive, and I wanna thank me for just being me at all times.*

Semarang, 13 September 2022

Adia Ayu Lestari
NIM: 1801046057

PERSEMBAHAN

Tanpa berkurangnya rasa hormat dan kasih sayang, karya ini yang jauh dari kata sempurna penulis persembahkan untuk :

Orang tua penulis,

Bapak Suwaryo dan Ibu Rina Dwi Novita.

Terimakasih untuk segala perhatian, kasih sayang dan dukungan moral maupun fisik serta do'a yang selalu dipanjatkan yang menjadikan semangat penulis dalam setiap langkahnya. Dan tak lupa kepada kawan-kawan serta keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa membantu dan ikhlas mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

ABSTRAK

Adia Ayu Lestari (1801046057): Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TPS 3R Di Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan.

Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) adalah tempat dilakukannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang dan pendauran ulang sampah pada skala kawasan atau komunal. TPS ini berfungsi sebagai wadah masyarakat Kota Tangerang Selatan untuk membuang sampah-sampahnya sebelum ke TPA. Tujuan dibangunnya anggar TPS 3R Asri Ramah Damai adalah untuk mengurangi sampah yang berserakan di jalan maupun di lingkungan kelurahan Pondok Ranji. Selain itu, dengan adanya anggar TPS 3R Asri Ramah Damai dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat di kelurahan Pondok Ranji melalui program pemberdayaan masyarakat pada bidang lingkungan.

Rumusan masalah pada penelitian ini (1) bagaimana tahapan dari pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R Asri Ramah Damai, (2) bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R Asri Ramah Damai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat dan mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R Asri Ramah Damai. Metode penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di TPS 3R Asri Ramah Damai mendapatkan tahapan pemberdayaan masyarakat dari 7 (tujuh) tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi hanya 6 (enam) tahapan pemberdayaan yang terlaksana di TPS 3R Asri Ramah Damai yaitu: (1) tahapan persiapan (2) tahapan pengkajian, (3) tahapan perencanaan, (4) tahapan formulasi rencana aksi, (5) tahapan implementasi, dan (6) tahapan evaluasi. Pada tahapan terminasi/ tahap belum terlaksana. Adapun hasil pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R Asri Ramah Damai sebagai berikut: (1) Tercovernya sampah di lingkungan, (2) menghasilkan pupuk kompos dan media tanam (3) perubahan perilaku masyarakat, (4) Tersedianya lapangan pekerjaan

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R)

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286:2)

“Jangan menyerah dan jangan cepat merasa puas. Teruslah berusaha dan kejar mimpimu karena setiap cobaan pasti terselip harapan”

(Sea – BTS)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	18
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	18
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	19
3. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan.....	20
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	21
B. Pengelolaan Sampah	24
1. Pengertian pengelolaan sampah	24
2. Tahap-Tahap Pengelolaan Sampah	25
3. Metode pengelolaan sampah	27
4. Tujuan Program TPS 3R	28

BAB III GAMBARAN UMUM	29
A. Gambaran Umum Kelurahan Pondok Ranji	29
1. Kondisi Geografis Kelurahan Pondok Ranji	29
2. Kondisi Demografi Kelurahan Pondok Ranji.....	30
a) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	30
b) Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur	31
c) Tingkat Pendidikan Akhir Penduduk Kelurahan Pondok Ranji	32
B. Gambaran TPS 3R Asri Ramah Damai Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan.....	34
1. Profil TPS 3R Griya Asri Ramah Damai	34
a) Visi dan Misi TPS 3R Asri Ramah Damai	35
b) Struktur Organisasi TPS 3R Asri Ramah Damai.....	35
c) Program TPS 3R Asri Ramah Damai	36
C. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TPS 3R Asri Ramah Damai	37
1. Tahap Persiapan (<i>Engagement</i>).....	38
2. Tahap Pengkajian (<i>Assesment</i>).....	40
3. Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>).....	40
4. Tahap Formulasi Rencana Aksi (<i>Action Plan Formulating</i>).....	41
5. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>).....	42
6. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	43
7. Tahap Terminasi (<i>Termination</i>)	43
D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui TPS 3R Asri Ramah Damai	44
1. Tercovernya sampah di lingkungan.....	44
2. Menghasilkan pupuk kompos dan media tanam	44
3. Perubahan perilaku Masyarakat	45
4. Tersedianya lapangan pekerjaan.....	46
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	47
A. Analisis Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui program TPS 3R	47
1. Tahap Persiapan	48
2. Tahap Pengkajian	49
3. Tahap Perencanaan.....	50

4. Tahap Formulasi Rencana Aksi.....	51
5. Tahap Implementasi	52
6. Tahap Evaluasi	53
7. Tahap Terminasi.....	54
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui program TPS 3R	55
1. Tercovernya Sampah Di Lingkungan.....	56
2. Menghasilkan Pupuk Kompos dan Media Tanam.....	57
3. Perubahan Perilaku Masyarakat	58
4. Tersedianya Lapangan Pekerjaan.....	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DRAF WAWANCARA	66
LAMPIRAN – LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah penduduk kelurahan pondok ranji berdasarkan jenis kelamin tahun 2021	30
Tabel 3.2 Jumlah Keluarga (KK) Kelurahan Pondok Ranji Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021	31
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Pondok Ranji Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2021	31
Tabel 3.4 Jumlah Kelurahan Pondok Ranji Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir Tahun 2021	33
Tabel 3.5 Daftar nama operator TPS 3R Asri Ramah Damai.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Kelurahan Pondok Ranji	29
Gambar 3.2 Struktur Organisasi.....	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan suatu permasalahan lingkungan yang selalu menjadi isu terbesar khususnya wilayah perkotaan. Tahun 2021 timbunan sampah di Indonesia mencapai 26,239,011.62 ton/tahun (Kementrian Kehutanan Lingkungan Hidup) (sipsn.menlhk.go.id). Berdasarkan persentase data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang dilansir dari sipsn.menlhk.go.id komposisi sampah berdasarkan sumber sampah tahun 2021 yaitu sampah rumah tangga (40.99%), perniagaan (19.37%), pasar (15.59%), fasilitas publik (6.75%), perkantoran (6,73%), kawasan (6.44%), lain-lain (4.13%). Meningkatnya volume sampah seiring pertambahan pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat baik dari kegiatan produksi, distribusi maupun konsumsi yang juga ikut meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan kapasitas lahan yang terbatas untuk menampung sampah pada pembuangan akhir.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung peningkatan sampah tersebut. Menurut Armanda (2013) terdapat 4 faktor yang menyebabkan peningkatan pada sampah. Pertama, pertumbuhan penduduk. Semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin besar sampah yang dihasilkan dari aktivitas kehidupan manusia. Kedua, peningkatan pendapatan rata-rata masyarakat. Peningkatan pendapatan di masyarakat berhubungan dengan peningkatan kapasitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi juga tingkat konsumsi pada masyarakat. Faktor ketiga, pola konsumsi masyarakat. Di era modern ini pola konsumsi masyarakat meningkat seiring peningkatan pendapatan masyarakat. Konsumsi yang meningkat menyebabkan lebih banyak sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini berdampak terhadap peningkatan produksi. Pemilihan produk juga menentukan produksi sampah. Sebagian konsumen lebih memilih produk yang instan, seperti penggunaan plastik sekali pakai. Padahal sampah

plastik termasuk bahan yang sulit terurai oleh tanah dimana akan mencemari lingkungan. Semakin banyak masyarakat yang memilih produk instan, maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Faktor keempat, pola penanganan produk. Faktor ini dapat dilihat dari sudut pandang produsen maupun distributor dari bahan-bahan atau kebutuhan manusia. Contohnya, produsen maupun distributor menggunakan banyak pembungkus untuk produknya. Alasannya agar produk tidak rusak dan sampai ke konsumen produk dalam keadaan aman. Hal ini dapat meningkatkan produksi sampah dari pembungkus tersebut (Armanda, 2013:17-19). Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan berbagai macam dampak negatif bagi lingkungan seperti pencemaran baik tanah, air, dan udara. Dampak negatif dari sampah yang tidak dikelola dengan baik juga berdampak pada kesehatan masyarakat seperti demam berdarah karena tumpukan sampah yang menjadi sarang nyamuk, penyakit pada kulit dan lain sebagainya.

Lingkungan yang baik dan sehat merupakan lingkungan hidup yang berhak dimiliki oleh setiap orang (Pasal 65 (1) UU No 32 tahun 2009 PPLH (Indonesia, 2009)). Lingkungan yang baik mempengaruhi terhadap kesehatan manusia. Lingkungan mempunyai peranan penting bagi kesehatan, sehingga lingkungan dan kesehatan saling berhubungan satu sama lain. Akan tetapi, kesadaran masyarakat masih rendah akan lingkungan yang baik dan sehat. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan baik membuang sampah di tepian jalan ataupun di sungai. Hal ini akan berdampak ketika musim penghujan sampah-sampah tersebut akan membuat air sungai naik dan menyumbat saluran air sehingga air hujan tidak dapat mengalir ke saluran dan menyebabkan banjir, selain itu sampah yang menumpuk di tepian jalan akan mengganggu pengguna jalan dikarenakan baunya yang tidak sedap. Sampah biasanya dikelola dengan konsep membuang langsung (*open dumping*), dibakar langsung (*incinerator*), gali tutup (*sanitary landfill*), pengelolaan sampah tersebut tidak memberikan solusi yang baik, bahkan menambah dampak negatif dari sampah itu sendiri. Pengelolaan sampah masih menjadi isu penting terutama kota padat penduduk di negara

berkembang. Pengelolaan sampah yang kurang baik juga dapat merusak lingkungan, seperti membakar sampah di pekarangan rumah. Hal ini akan menimbulkan pencemaran udara disekitar, mengganggu kesehatan pernafasan bagi manusia ataupun yang tinggal disekitarnya. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya penanganan yang baik dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah sebagaimana tercantum pada undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Pasal 1 (5) UU No 18 tahun 2009 Pengelolaan Sampah (Republik Indonesia, 2008)).

Kota Tangerang Selatan (Tangsel) merupakan kota urban dimana pertumbuhan penduduk melaju dengan pesat. Tingginya laju pertumbuhan penduduk kota Tangerang Selatan adalah migrasi. Migrasi menjadi faktor utama karena kota Tangerang Selatan menjadi salah satu daerah tujuan migrasi utama di Indonesia, akibat perannya sebagai daerah *hinterland* bagi DKI Jakarta. Menurut SUPAS 2015, menunjukkan bahwa pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.743.461 jiwa keseluruhan penduduk Kota Tangerang Selatan. Hal ini Kota Tangerang Selatan menjadi kabupaten atau kota dengan populasi terbanyak ketiga di provinsi Banten, setelah Kabupaten Tangerang (3,85 juta), dan Kota Tangerang (2,27 juta). Kepadatan penduduk pada tahun 2021 Kota Tangerang Selatan sebesar 10.828 jiwa per km² (BPS Kota Tangerang Selatan, 2021: 4-5). Berdasarkan data tersebut dengan meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan tingkat konsumsi masyarakat pun ikut bertambah dan volume jumlah sampah yang dihasilkan juga ikut meningkat. Timbunan sampah masih kelihatan di pojok-pojok pasar, di tepi jalan, di tepi sungai, di saluran pembuangan air dan lahan kosong.

Di sudut kota Tangerang Selatan timbunan sampah menjadi pemandangan yang mengurangi keindahan kota. Cara menyelesaikan sampah yang menumpuk adalah dengan menumpuk sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) Cipeucang, Serpong, Tangerang Selatan. Namun, seringkali TPA Cipeucang tidak dapat menampung banyaknya sampah. Selain itu, metode tidak

memenuhi syarat dalam penumpukan sampah, kendaraan pengangkut yang sering bermasalah, dan biaya yang cukup besar dalam pengelolaan sampah. Pemerintah kota Tangerang Selatan mengeluarkan Peraturan Daerah nomor 3 tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah. Tujuan dari pengelolaan sampah tersebut tercantum pada pasal 4 yaitu: (a) menjaga dan mengurangi kuantitas dan dampak dari sampah, (b) menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat, (c) menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, (d) menjadikan sampah menjadi sumber daya, (e) dapat merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan masyarakat (Pemerintah Daerah Kota Tangerang Selatan, 2013:8). Untuk merealisasikan PERDA Kota Tangerang Selatan tersebut pemerintah Kota Tangerang Selatan membuat program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) atau TPS 3R. Peraturan pemerintah nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis pada pasal 10 (2) menyatakan setiap orang wajib mengurangi sampah dan mengelola sampah. Dari peraturan pemerintah tersebut pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya pemerintah saja, akan tetapi semua masyarakat juga terlibat (Peraturan Pamerintah, 2012:5).

TPS 3R adalah tempat dilakukannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang dan pendauran ulang sampah pada skala kawasan atau komunal (Aziz dkk., 2019:444). Pengelolaan sampah di TPS 3R dikhususkan kepada masyarakat yang bertempat tinggal berdekatan dengan atau masih termasuk kedalam sekitar lokasi TPS 3R untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan TPS 3R, dan diharapkan dapat menjadikan kondisi khususnya sosial dan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. TPS ini disebar di berbagai kelurahan dan kecamatan di Kota Tangerang Selatan, TPS ini berfungsi sebagai wadah masyarakat Kota Tangerang Selatan untuk membuang sampah-sampahnya sebelum ke TPA. Dalam wawancara kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Wahyunoto Lukman TPS di Kota Tangerang Selatan yang dilansir oleh Tangselpos.di ada 64 unit, namun hanya 42 unit bangunan yang masih aktif sisanya tidak aktif hal ini karena banyak kendala

dalam pengoperasiannya seperti pengelolaan sampah yang tidak profesional di TPS 3R (Tangselpos.id, 2022).

Masyarakat khususnya di Kelurahan Pondok Ranji hanya mengumpulkan sampah tanpa memilah nya dan mengolahnya, sampah tersebut mereka kumpulkan di bak pembuangan sampah yang tersedia kemudian akan diangkut oleh petugas TPS. Kesadaran masyarakat di kelurahan Pondok Ranji masih rendah dalam memilah sampah dari rumah tangga untuk mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan dan keterbatasan lahan untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga seperti membuat kompos ataupun memanfaatkan sampah organik serta pengetahuan tentang pengelolaan sampah sangat rendah. Dengan adanya TPS 3R membantu proses pengelolaan sampah pada kawasan sehingga sampah bisa didaur ulang dan mengurangi timbunan sampah di TPA. Sebagian masyarakat masih menilai sampah tidak punya hal positif, sampah dapat bernilai ekonomis, jika sampah dikelola dengan benar. Sampah akan menjadi bermanfaat, karena dapat dimanfaatkan dan diolah bukan hanya sekedar dibuang saja melalui prosedur 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Faqih, 2015:130). Di TPS 3R ini mencakup pengelolaan sampah yang meliputi proses daur ulang sampah anorganik dan sampah organik yang dikelola oleh pengelola di TPS 3R mulai dari pengangkutan sampah menggunakan motor sampah. Sampah tersenbut berasal dari sampah di rumah masyarakat, sekolah, fasilitas umum, sampah yang masih menumpuk di pinggir jalan. Pemilahan sampah dan pengelolaan sampah. TPS 3R Asri Ramah Damai mengajak masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk melestarikan lingkungan dengan ikut serta mengelola sampah dari rumah tangga, seperti memilah sampah sesuai jenisnya. Sampah organik seperti dedaunan kering, sayuran, buah-buahan.

Dewasa ini, menjaga keutuhan lingkungan dan melestarikan alam merupakan tugas kita bersama. Selain melaksanakan peraturan dari pemerintah untuk kebaikan baik dari bidang sosial maupun bidang kesehatan, Allah SWT juga memerintahkan kepada umat manusia untuk menjaga dan bertanggung jawab dengan apa yang telah diperbuat selama manusia tinggal di bumi. Penjelasan ini terkandung dalam Al-Qur'an ayat 41 Surah Ar-Rum.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. Ar-Rum. 30:41) (Kemenag RI, 2014:408).

Tujuan dibangunnya anggar TPS 3R Asri Ramah Damai adalah untuk mengurangi sampah yang berserakan di jalan maupun di lingkungan kelurahan Pondok Ranji. Selain itu, dengan adanya anggar TPS 3R Asri Ramah Damai bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat di Kelurahan Pondok Ranji melalui pemberdayaan masyarakat. Salah satu unit TPS 3R yang masih aktif di Kelurahan Pondok Ranji adalah TPS 3R Asri Ramah Damai yang berlokasi di jalan H. Gadung RT 04 RW 03 Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Lokasi TPS 3R ini terletak di tengah pemukiman warga RT 04 RW 03. Untuk pengelolaan sampah di anggar ini sampah yang masuk segera diolah. Jika tidak segera diolah sampah akan berbau dan mengganggu masyarakat sekitar dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Pada tahun 2012 Anggar TPS 3R Asri Ramah Damai dibangun dan pada tahun 2013 dengan luas tanah seluas 500m².

Pada umumnya jumlah total limbah yang diterima oleh anggar sebesar 21,1 ton perbulan dengan rata-rata limbah organik sebanyak 7,5 ton per bulan. TPS 3R Asri Damai bergabung dengan program KIPRAH-VER. KIPRAH VER merupakan program pengurangan emisi karbon secara sukarela melalui pengomposan sampah organik rumah tangga di TPS 3R yang mencegah pelepasan gas metana dan mengurangi dampak kerusakan iklim. TPS 3R Asri Ramah Damai melakukan pengomposan yang dimonitoring dengan pendampingan oleh BEST sebagai mitra BORDA. Dengan adanya TPS 3R Asri Ramah Damai di Kelurahan Pondok Ranji rata-rata sampah residu yang akan dikirimkan ke TPA sebesar 299 kg/ bulan dengan pengurangan emisi sebanyak

116,1 ton per bulan (data TPS 3R Asri Ramah Damai). Kegiatan TPS 3R merupakan program dari pemberdayaan masyarakat pada bidang lingkungan.

Penjelasan diatas didasari oleh realita yang ada pada masyarakat di Kota Tangerang Selatan khususnya di Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur. Maka dari itu penelitian ini berupaya mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui TPS 3R dimana masyarakat mempunyai kemauan dan kesadaran akan menjaga lingkungan dan kelestarian alam dengan kegiatan yang ada di TPS 3R Asri Ramah Damai. Oleh karena itu terdapat permasalahan yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Pemberdayaan Masyarakat melalui TPS 3R Kelurahan Pondok Ranji, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah peneliti dipaparkan pada latar belakang, maka identifikasi masalah yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R Asri Ramah Damai Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R Asri Ramah Damai Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R Asri Ramah Damai Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R Asri Ramah Damai Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Mengembangkan teori pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R.
- b) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai objek penelitian diharapkan dapat termotivasi terus menjalankan kegiatan pemberdayaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program TPS 3R.

b) Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini Pemerintah Kota Tangerang Selatan lebih meningkatkan kualitas program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menelaah beberapa penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi judul yang peneliti lakukan. Supaya terhindar dari plagiasi dan kemiripan dari penelitian sebelumnya. Maka peneliti mencantumkan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Hizrian Irfan Dharmawan tahun 2021 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sedekah BABE di Wilayah RW 04 Kelurahan Bojong Rawalumbu Kota Bekasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan suatu proses pemberdayaan melalui kegiatan sedekah barang bekas dan daur ulang dalam program Sedekah BABE dan manfaat dari pemberdayaan melalui kegiatan sedekah barang bekas dan daur ulang dalam program BABE. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan sedekah barang bekas dan daur ulang di Kelurahan Bojong Rawalumbu memberikan manfaat bagi masyarakat

khususnya bagi masyarakat RW 014 Bojong Rawalumbu, dan dari hasil penelitian ini kegiatan Sedekah BABE berhasil merubah cara pandang masyarakat terhadap barang-barang bekas yang tidak memiliki nilai manfaat menjadi barang bermanfaat baru. Manfaat lainnya adalah membantu kondisi masyarakat yang dalam kondisi keterbelakangan, mengurangi wabah demam berdarah, mendukung kegiatan di lingkungan RW dengan pembiayaan, dan memberi pengetahuan seputar barang bekas melalui pelatihan daur ulang. Perbedaan penelitian Hazrian Irfan Dharmawan dengan peneliti terletak pada objek kajian yang diteliti. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus penelitian pada pemberdayaan masyarakat (Dharmawan, 2021).

Kedua, penelitian Muna Fauziah tahun 2021 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur. Dan penelitian ini menghasilkan proses tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing yaitu: (a) tahap persiapan (b) tahap pengkajian, (c) tahap perencanaan, (d) tahap rencana perumusan aksi, (e) tahap pelaksanaan, (f) tahap, (g) dan pada tahap terminasi pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing tidak ada indikator tahap terminasi bersama dengan nasabah. Perbedaan penelitian Muna Fauziah dengan peneliti adalah objek kajian yang diteliti. Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitian pada pemberdayaan masyarakat (Fauziah, 2021).

Ketiga, penelitian Jihan Irwana Saputri tahun 2021 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. Penelitian ini menghasilkan proses dari pemberdayaan Bank Sampah Induk Berkah Jaya melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan, tahap kemampuan intelektual dan dampak dari

pemberdayaan pada Bank Sampah Induk Jaya Berkah Plastindo yakni mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat, lingkungan yang sehat, timbulnya solidaritas yang tinggi, dan mampu menjadi inspirasi bank sampah yang lainnya. Perbedaan penelitian Jihan Irwana Saputri dengan peneliti terletak pada objek penelitian dan pembahasan. Persamaan dengan peneliti terletak pada fokus kajian yaitu pemberdayaan masyarakat (Saputri, 2021).

Keempat, Muhammad Alfathurrohman tahun 2021 dalam judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanganan Sampah Dan Budidaya Maggot Oleh Komunitas PEPELING Di Komplek Griya Sukses Kelurahan Serang Kota Serang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan sampah di TPS3R, untuk mengetahui pemanfaatan dalam pembudidayaan maggot di TPS3R, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pengelolaan sampah dan budidaya maggot di TPS3R. Hasil dari penelitian ini adalah proses pengelolaan sampah melalui beberapa tahapan antara lain tahap pengurangan sampah tahap pewadahan sampah, tahap pengumpulan sampah, tahap pemindahan dan pengangkutan sampah, tahap pemusnahan sampah, aspek masyarakat dan tahap dalam budidaya Lalat *Black Solider Fly* (BSF). Adapun faktor yang mendukung dalam menjalankannya adalah keterlibatan masyarakat dan faktor penghambatnya antara lain kurangnya keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup (DLH), kurangnya tenaga kerja, dan kurangnya transportasi. Perbedaan penelitian Muhammad Alfathurrohman dengan peneliti adalah terletak pada objek penelitian dan pembahasan. Persamaan dengan peneliti terletak pada fokus kajian yaitu pemberdayaan masyarakat (Alfathurrohman, 2021).

Kelima, Sri Subekti dkk tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Kawasan Kumuh Di Kawasan Pecangaan Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan dari persampahan sebagai salah satu upaya mencegah pemukiman yang kumuh dan terciptanya masyarakat yang peduli dengan pengelolaan sampah yang dihasilkan setiap harinya. Hasil dari penelitian ini adalah perlunya pelayanan

pengangkutan sampah ke TPS/TPA secara rutin sehingga kawasan Pecangaan menjadi lebih bersih, pengadaan tempat sampah setiap RT sehingga sampah dapat terwadahi dengan baik dan sarana prasarana untuk proses pengangkutan sampah, melakukan sosialisasi kepada masyarakat pada saat pertemuan warga mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang dilakukan secara berkelanjutan, pemberian insentif bagi masyarakat/kelompok/wilayah yang mampu mengelola sampahnya dengan baik sebagai wilayah percontohan, memberikan pelatihan pada warga tentang pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek penelitian dan pembahasan. Persamaan dengan peneliti terletak pada fokus kajian yaitu pemberdayaan masyarakat (Subekti dkk., 2021).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana penelitian kualitatif menekankan pada fenomena-fenomena sosial dari kacamata atau aspek partisipan yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi (*to describe and explore*) dan untuk mendeskripsikan dan menerangkan/menjelaskan (*to describe and explain*) (Siyoto & Sodik, 2015: 29-30). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar menekankan pada catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Dalam pemberdayaan masyarakat juga menggunakan pendekatan *bottom up* partisipasi dimana model *bottom up* memulai dengan situasi dan kondisi serta potensi lokal (Malik, 2013:388-389). Penelitian ini akan mendeskripsikan, mengungkapkan dan menjelaskan tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R, dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R di

Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

2. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang memaparkan tentang karakteristik yang akan diteliti. Oleh karena itu, berdasarkan kerangka teori yang dirumuskan oleh penulis, sebagai berikut:

a) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya proses pembangunan dimana masyarakat mengikuti serangkaian program maupun kegiatan dan dapat berinisiatif dalam memperbaiki kondisi hidupnya menjadi lebih baik lagi. Aspek dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R di Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

b) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah serangkaian aktivitas mengurangi timbunan sampah dengan cara diangkut, dipilah, didaur ulang, digunakan kembali maupun dimanfaatkan kembali sampah tersebut. Pemerintah yang memberikan fasilitas pengelolaan sampah seperti TPS 3R Asri Ramah Damai Kota Tangerang Selatan.

3. Sumber dan Jenis Data

a) Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari partisipan merupakan data primer. Data tersebut dapat diperoleh baik melalui wawancara dengan beberapa pertanyaan, observasi dan dokumentasi pada subjek yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer sebagai partisipan yang akan memberikan informasi seputar penelitian yang akan penulis teliti antara lain, Pengurus TPS 3R Asri Ramah Damai, Pekerja di TPS 3R dan beberapa masyarakat sekitar lokasi TPS 3R.

b) Data Sekunder

Data yang sudah tersedia merupakan data sekunder sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data-data yang ada (Sarwono, 2006:123). Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk permasalahan yang diteliti, memperjelas dan mempermudah penulis memahami permasalahan yang diteliti. Dokumen-dokumen, artikel, surat kabar, kajian pustaka mulai dari buku-buku, jurnal, skripsi, serta foto-foto yang mendukung kelengkapan data yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R yang akan menjadi data sekunder pada penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Data penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan berbagai macam cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Sutrisno Hadi (1989) menyebutkan yang merupakan observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2013:145). Observasi juga berarti pengumpulan data langsung dari lapangan. Data observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia. Dalam penelitian ini objek observasi meliputi keadaan geografis dan kehidupan sosial warga di Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

b) Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara termasuk dalam teknik pengumpulan data, dimana data yang tidak dapat diperoleh dari observasi, wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan untuk memperoleh informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Maka melalui wawancara peneliti akan

memperoleh informasi lebih dalam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R di Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015:77).

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Dapat diartikan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan, mendeskripsikan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan untuk dipelajari dengan mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri (Sugiyono, 2013:244).

Penelitian ini menggunakan analisis data lapangan dengan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Basrowi & Suwandi, 2008:206-209).

a) Reduksi data

Tahap reduksi data merupakan proses merangkum, pemilihan, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data kasar lapangan. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian data

Tahap selanjutnya adalah tahap penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam penyajian data untuk menarik kesimpulan dan memungkinkan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa narasi, bagan, grafik, dan hubungan interaksi antara kelompok. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan dan menarik kesimpulan.

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan yang memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan bisa juga tidak dapat menjawab rumusan masalah. Karena perumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

6. Uji Keabsahan Data

Agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menarik kesimpulan. Menurut Subroto (1992:34 dalam Nugrahani, 2014:113), kredibilitas data penelitian dapat dilihat dari tingkat kesahihan dan keajegan data tersebut. Data penelitian dikatakan valid apabila sesuai dengan data yang diteliti, dan reliabel apabila terdapat secara meyakinkan pada beberapa sumber dengan melalui beberapa teknik berbeda.

a) Validitas

Agar paradigma kualitatif memiliki validitas data, teknik pengujian harus mencakup:

1) Partisipasi yang diperluas

Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data menentukan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Memperluas keterlibatan peneliti dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2) Ketekunan Pengamat

Mengumpulkan data yang valid dan mencoba mencari tahu karakteristik dalam situasi yang berhubungan dengan masalah perlu membutuhkan ketekunan dari pihak pengamat.

3) Metode Triangulasi

Moleong menjelaskan bahwa metode triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data yang bersangkutan (Nugrahani, 2014:115). Triangulasi meliputi:

- a) Triangulasi sumber, yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.
- b) Triangulasi metode, yaitu triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda.
- c) Triangulasi peneliti, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data.
- d) Triangulasi teori, yaitu triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian.
- e) Review Informan. Sebelum data disajikan, didiskusikan terlebih dahulu dengan informan sebagai sumber datanya. Dengan demikian terjadi kesepahaman antara peneliti sebagai instrumen penganalisis data dan informan sebagai sumber datanya, sehingga unit-unit laporan yang disusun telah disetujui informan.

4) Kelengkapan Referensi

Kelengkapan referensi merupakan alat penyesuaian dan adaptasi untuk keperluan penulisan kritik dan resensi. Maka dari itu, dokumen-dokumen yang telah direkam atau tercatat dapat

digunakan sebagai acuan untuk memeriksa analisis dan interpretasi data setiap saat.

5) Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi merupakan salah satu alternatif untuk memastikan validitas data.

b) Reliabilitas

Reliabilitas data penting diusahakan untuk meminimalkan kekhilafan (error) dan penyimpangan (bias) dalam penelitian. Reliabilitas data dalam penelitian kualitatif juga dapat diusahakan dengan membuat operasional mungkin langkah-langkah dalam penelitian.

1) *Data base*

Penyusunan *Data base* merupakan salah satu langkah penelitian dengan melakukan penyusunan bukti-bukti penelitian dalam segala bentuknya, meliputi: hasil rekaman video, kaset, transkrip wawancara, foto, skema, gambar, sketsa, deskripsi, dan lain-lainnya untuk disimpan dalam kurun waktu tertentu agar sewaktu-waktu dapat ditelusuri kembali bila diperlukan untuk verifikasi.

2) Uraian Rinci (*Thick Description*)

Uraian rinci adalah uraian secara teliti, cermat, dan menyeluruh tentang konteks tempat dan peristiwa dalam penelitian yang dilakukan (Nugrahani, 2014:119).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Empowerment yang diambil dari kata Bahasa Inggris jika diartikan ke Bahasa Indonesia, yaitu Pemberdayaan yang secara harfiah dapat dipahami sebagai “kekuatan” Pemberdayaan dengan memberikan atau meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak berdaya (Alfitri, 2011:22). Masyarakat yang lemah dan tidak berdaya yaitu masyarakat yang belum mampu untuk hidup sendiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian, rumah, pendidikan dan kesehatan. Dalam *Oxford English Dictionary* Merriam Webster mengartikan *empowerment* dalam dua hal yaitu 1) *To give ability or enable to* (memberi kemampuan untuk melakukan sesuatu), 2) *To give power of authority* (memberi kewenangan atau kekuasaan) (Maryani & E.N, 2019:1). Craig dan Mayo (1995:50 dalam Alfitri, 2011:22) mengatakan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat termasuk kedalam pengembangan masyarakat dan terkait dengan konsep: a) kemandirian (*self help*), b) partisipasi (*participation*), c) jaringan kerja (*networking*), dan d) pemerataan (*equity*). Suharto (2010:59 dalam Alfitri, 2011:22) pemberdayaan merujuk pada kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan bukan hanya menyangkut kekuasaan atas politik, melainkan kekuasaan atau penguasaan seseorang atas: pilihan personal dan kesempatan hidup, kemampuan kebutuhan, Lembaga, pemikiran, sumber, aktivitas ekonomi dan reproduksi. Suharto (2010:58 dalam Hamid, 2018:11) juga mengatakan pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah. Di dalam jurnalnya Sugiarto, dkk menyimpulkan bahwa Pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang

menghadapi dalam masalah kemiskinan, sehingga mereka berhak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, baik secara fisik, ekonomi dan sosial (Sugiarso dkk., 2018:352).

Menurut Rappaport (Suharto, 1997:215 dalam Alfitri, 2011:22) pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya dimana masyarakat mampu menguasai dan berkuasa atas hidupnya. Seorang ahli bernama Robert Chambers (Kartasmita, 1997:10 dalam Alfitri, 2011:22) yang pemikirannya dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) dan *sustainable* (berkelanjutan) yang merupakan sifat dari konsep pembangunan. Chamber menjelaskan konsep ini secara luas tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) atau mencegah proses kemiskinan (*safety net*) akan tetapi sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat kita lihat dari tiga aspek: *enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, *empowering* yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, *protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah (Munawar, 2011:87). Pemberdayaan masyarakat mempunyai dua kecenderungan, yaitu proses memberikan atau mengalihkan dan melakukan konsientisasi (Riyadi, 2019:7). Proses memberikan disini yang berarti memberikan daya, kekuatan dan kapasitas kepada masyarakat dengan tujuan agar individu tersebut lebih berdaya. Konsientisasi adalah proses dimana pengetahuan dilengkapi dengan kesadaran akan situasi yang dihadapi.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani (2004:80 dalam Sarinah dkk., 2019:270) tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk kemandirian

masyarakat, meliputi mandiri dalam berpikir, bertindak dan dapat mengontrol apa yang dilakukannya. Dalam hal ini tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah atau rentan yang tidak berdaya agar bisa mandiri. Tentunya kemandirian masyarakat bukan hanya dari aspek ekonomi saja akan tetapi kemandirian masyarakat juga mencakup aspek sosial, budaya, hak berpendapat dan hak-hak yang lainnya.

Menurut Mardikanto (2015) tujuan pemberdayaan terdapat enam tujuan yaitu: 1) *Better Institution* (perbaikan kelembagaan), 2) *Better Business* (perbaikan usaha), 3) *Better Income* (perbaikan pendapatan), 4) *Better Environment* (perbaikan lingkungan), 5) *Better living* (perbaikan kehidupan), 6) *Better Community* (perbaikan masyarakat) (Maryani & E.N, 2019:8-10). Dapat diartikan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kemandirian masyarakat dalam menentukan pilihan mereka sendiri. Sedangkan menurut Damanik (Damanik, 2019:10) tujuan dari pemberdayaan adalah perubahan sosial, dimana masyarakat memiliki kekuatan, pengetahuan, dan kapasitas serta masyarakat diberdayakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara ekonomi maupun sosial, seperti kepercayaan untuk menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat dan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat.

3. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Untuk menentukan arah dan tujuan operasional pemberdayaan, maka perlu diketahui indikator-indikator pemberdayaan untuk mengetahui seseorang tersebut berdaya atau tidak. UNICEF (2012) mengusulkan lima indikator pemberdayaan sebagai ukuran keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut (Pujiningsih & Astuti, 2019:177-178).

a) Indikator Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan adalah tercukupinya kebutuhan pokok baik itu kebutuhan pangan, sandang, papan, pendapatan, pendidikan maupun kesehatan.

b) Akses

Indikator ini berkaitan dengan kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya yang dihasilkan manfaat dari sumber daya. Sumber daya dapat berupa waktu, lahan, tenaga, keterampilan, informasi, kredit dan lain sebagainya.

c) Kesadaran Kritis

Keberdayaan ini pada masyarakat yang berarti tingkat kesadaran masyarakat.

d) Indikator Partisipasi

Masyarakat yang terlibat dalam berbagai lembaga, yang artinya masyarakat terlibat dan ikut serta dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi merupakan satu unsur terpenting dalam proses pemberdayaan untuk mendorong keberhasilan pemberdayaan (Mustafirin dkk., 2021:312).

e) Kontrol

Dalam hal ini, seluruh lapisan masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya. Dengan sumber daya yang tersedia, tidak hanya orang yang berkuasa yang menikmati sumber daya tersebut, akan tetapi seluruh masyarakat dapat memenuhi haknya (Lesnussa, 2019:99-100).

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi (2013) (dalam Akmaliah, 2016:10-12) terdapat 7 (tujuh) tahap pemberdayaan masyarakat antara lain:

1) Tahap Persiapan (*Engagement*)

Dalam tahap persiapan ada 2 (dua) hal yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdaya yang bisa dilakukan oleh *community worker*. Kedua, persiapan lapangan dilakukan studi kelayakan daerah yang akan menjadi sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal.

2) Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Masyarakat dilibatkan secara aktif permasalahan yang keluar berasal dari masyarakat itu sendiri, dan petugas menyiapkan fasilitas untuk masyarakat untuk menyusun prioritas dan permasalahan yang disampaikan.

3) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan "*exchange agent*" secara partisipatif melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi. Dan mencari cara untuk mengatasi masalah yang ada serta memikirkan beberapa kegiatan atau program yang dapat dilakukan.

4) Tahap Formulasi Rencana Aksi (*Action Plan Formulating*)

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan mereka. Disamping itu juga petugas membantu memformulasikan ide mereka ke dalam bentuk tulisan terutama jika ada pembuatan proposal kepada penyalur dana.

5) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kerjasama antar petugas dan masyarakat sangat penting karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng di lapangan.

6) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik untuk perbaikan program. Diharapkan pada tahap evaluasi beberapa capaian yang signifikan akan terungkap secara jelas dan ringkas untuk melihat keberhasilan pada suatu program.

7) Tahap Terminasi (*Termination*)

Tahap ini merupakan tahap perpisahan hubungan secara formal dengan masyarakat yang diberdayakan. Dalam tahap ini proyek segera berhenti. Akan tetapi pemberhentian proyek ini karena melebihi jangka waktu dan anggaran yang telah direncanakan. Artinya masyarakat yang berdaya dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan menyesuaikan diri dari keadaan sebelumnya (Maryani & E.N, 2019:13-14).

Tahapan pemberdayaan selanjutnya dikemukakan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (dalam Bella dkk, 2022:6-7) menjabarkan terdapat tiga tahapan pemberdayaan yaitu tahapan penyadaran, tahapan pengkapasitasan, dan tahapan pendayaan.

- 1) Tahapan penyadaran, yaitu tahap memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa mereka mempunyai potensi dan hak memiliki untuk membangun. Pada tahap ini masyarakat diberi edukasi yang sifatnya *belief*, *kognisi* dan *healing*. Yang artinya tahap penyadaran ini menjadikan masyarakat mengerti dan faham bahwa mereka perlu diberdayakan dan penyadaran tersebut bermula dari diri mereka sendiri.
- 2) Tahapan pengkapasitasan, yaitu tahap membentuk kemampuan atau "*capacity building*". Masyarakat diberikan daya sesuai dengan kemampuan individu atau kelompok.
- 3) Tahapan pendayaan, yaitu tahapan memberikan daya, kekuasaan, dan otoritas kepada target atau masyarakat yang akan diberdayakan sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu pada tahap ini juga

memberikan akomodasi dan aspirasi serta dipandu untuk mengevaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan.

Sedangkan tahapan pemberdayaan menurut Tim Delivery (2004) pada buku Mardikanto dan Soebianto yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat (2017:125) (dalam Andayani dkk., 2018: 367) yaitu:

- 1) Seleksi lokasi wilayah;
- 2) Tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat;
- 3) Tahap proses pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari mengkaji keadaan pedesaan, pengembangan kelompok, menyusun rencana dan pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi partisipatif.
- 4) Tahap pemandirian masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat kegiatan pengabdian kepada masyarakat menurut Sulistiyani (2013) (Sulistiyani & Yulia Wulandari, 2017:151) ada 4 tahap pemberdayaan yaitu: pemberdayaan masyarakat memerlukan 1) tahap atau proses penyadaran, 2) tahap pengilmuan, 3) tahap penerapan, dan 4) tahap pengembangan.

B. Pengelolaan Sampah

1. Pengertian pengelolaan sampah

Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menjelaskan perubahan sistem pengelolaan sampah dimana pengelolaan sampah pada Pasal 1 ayat 5 adalah mengatur proses yang terstruktur, menyeluruh dan berkelanjutan, termasuk pengurangan dan pengelolaan sampah. Untuk meminimalisir dan mencegah pencemaran, sampah dapat diolah dan menjadi sumber daya. Pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui mengurangi (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*) dengan peran serta (partisipasi) masyarakat. Sampah dipisahkan dari sumbernya dan memiliki manfaat ekonomi dan bagi lingkungan karena semua proses pengolahan sampah melibatkan proses pemilahan, penggunaan kembali dan daur ulang.

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) nomor 33 tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan sampah (Kementerian Dalam Negeri, 2010). Kegiatan pembuangan sampah dalam Pasal 22 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah meliputi:

- 1) Mengklasifikasikan sampah dengan cara mengelompokkan dan memisahkan menurut jenis, jumlah, dan/atau jenis sampah.
- 2) Pengumpulan berupa pengambilan dan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau instalasi pengolahan sampah terpadu.
- 3) Pengangkutan berupa pengangkutan sampah dari sumber dan/atau tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu ke tempat pengolahan akhir.
- 4) pemrosesan sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlahnya.
- 5) Pengolahan akhir limbah dapat berupa pengembalian limbah dan/atau residu yang aman dari pengolahan sebelumnya di media lingkungan.

2. Tahap-Tahap Pengelolaan Sampah

Secara umum, pengelolaan sampah perkotaan memiliki tiga tahap yaitu, pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan. Pengelolaan sampah telah mengalami pergeseran paradigma dan arah dalam pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan. Pengelolaan sampah lebih difokuskan untuk meminimalkan sampah pada sumbernya semaksimal mungkin sebelum diangkut ke TPA. Oleh karena itu, ruang lingkup pengelolaan tidak hanya didasarkan pada proses TPA, tetapi juga berfokus pada pengelolaan sampah yaitu memilah sampah, kemudian mengolahnya menjadi produk

yang bermanfaat, dan akhirnya mengirimkan sisa atau hanya sisa sampah ke TPA (Simanjuntak dkk, 2015:5).

Secara sederhana, tahapan proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut (Simanjuntak dkk, 2015:6-11):

- 1) Tahap Pemilahan. Pemilahan merupakan kegiatan pertama kali yang dilakukan dalam tahapan pengelolaan sampah. Pemilahan yang dimaksud antara lain pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai jenis, jumlah dan sifat sampah.
- 2) Tahap pengumpulan. Pengumpulan didefinisikan sebagai pengambilan dan pemindahan pengolahan sampah dari tempat asalnya ke tempat pembuangan sementara sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahap ini digunakan sarana bantu berupa tempat sampah, bak sampah, gerobak dan tempat pembuangan sementara. Pengumpulan biasanya melibatkan beberapa orang yang mengumpulkan sampah setelah jangka waktu tertentu.
- 3) Tahap pengangkutan. Pada tahap pengangkutan sampah dibawa ke lokasi pembuangan akhir atau tempat pengelolaan sampah menggunakan sarana pengangkutan sampah dapat berupa *dump truck/tipper truck, armroll truck, compactor truck, trailer truck, dan street sweeper vehicle*.
- 4) Tahap pengolahan sampah. Pada tahap ini sampah yang telah dipilah, dikumpulkan dan diangkut ke tempat pengelolaan, sampah diubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah melalui beberapa kegiatan meliputi pemadatan, pengomposan, daur ulang dan mengubah sampah menjadi sumber energi.
- 5) Tahap pemrosesan akhir. Pembuangan akhir sampah merupakan bentuk pengembalian sampah atau residu dari pengolahan sebelumnya ke media lingkungan dengan aman. Pembuangan limbah akhir dilakukan dengan cara penimbunan sampah terkelola, penimbunan saniter, dan teknologi ramah lingkungan. Pembuangan

akhir sampah di TPA meliputi kegiatan penimbunan atau pemadatan, penutupan tanah, pengolahan lindi, dan penanganan gas.

3. Metode pengelolaan sampah

Pada tahapan pengolahan sampah, tahap ini menggabungkan sistem pengolahan dengan daur ulang, pengomposan, dan pembakaran (*incinerator*) dan dengan menggunakan sanitary landfill pada sistem pembuangan akhir (Sucipto, 2012:5-6). Dalam UPPS pasal 12 ayat 1 menyebutkan, setiap orang diwajibkan melakukan pengelolaan atau mengurangi sampah dengan cara atau metode yang berwawasan lingkungan. Yang dimaksud metode tersebut adalah 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Republik Indonesia, 2008).

- 1) *Reduce* (pengurangan sampah/hemat pemakaian), yaitu kegiatan mengurangi pemakaian suatu barang atau produksi berlebih, tidak membiarkan tumpukan sampah berlebihan dan tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan (Arisona, 2018:43). Contoh dari pengurangan sampah dapat berupa mengurangi barang yang tidak mudah untuk didaur ulang biasanya menggunakan wadah yang dapat dipakai berkali-kali seperti tas belanja dan lain sebagainya.
- 2) *Reuse* (penggunaan kembali/guna ulang), yaitu kegiatan menggunakan kembali barang atau sisa sampah yang masih layak pakai dan bisa digunakan kembali (Arisona, 2018:44). Contoh dari penggunaan kembali dapat berupa menggunakan baju bekas untuk dijadikan kain lap atau keset, plastik bekas kresek untuk kantong sampah dan lain sebagainya.
- 3) *Recycle* (mendaur ulang), yaitu kegiatan mengolah kembali dengan memanfaatkan sampah untuk dimanfaatkan lebih lanjut (Arisona, 2018:45). Contohnya dapat berupa pengolahan limbah organik menjadi kompos dan limbah anorganik menjadi kerajinan yang bernilai jual.

4. Tujuan Program TPS 3R

Menurut Pedoman Teknis TPS 3R (2017), program TPS 3R bertujuan untuk meminimalisir jumlah dan memperbaiki karakteristik sampah. Lahan untuk penyediaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah di wilayah perkotaan terbatas. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan masyarakat dan Pemerintah Daerah, pemberdayaan masyarakat dan Pemerintah Daerah serta pembinaan dan pendampingan Pemerintah Daerah untuk berkelanjutan (Harpi, 2022:67). TPS 3R merupakan tempat pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dimana pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang diarahkan pada permintaan dan kebutuhan masyarakat (Wahyono, 2013:76).

TPS 3R juga merupakan salah satu program dalam pemberdayaan masyarakat dimana pola pendekatannya melalui pengelolaan persampahan pada skala lokal atau kawasan, dengan melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat. Termasuk masyarakat yang tergolong berpendapatan rendah dan tinggal di kawasan padat penduduk. Pengurangan, pemanfaatan, dan pengolahan dilakukan dari sumbernya pada skala kawasan seperti kawasan penduduk, area pasar dan lain sebagainya dengan pendekatan TPS 3R.

Batas wilayah Kelurahan Pondok Ranji di sebelah utara Kelurahan Pondok Ranji berbatasan dengan Kelurahan Pondok Karya, Kecamatan Pondok Aren dan Kelurahan Jurangmangu Timur, Kecamatan Pondok Aren. Di sebelah selatan Kelurahan Pondok Ranji berbatasan dengan Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur. Sebelah barat Kelurahan Pondok Ranji berbatasan dengan Kelurahan Sawah Lama, Kecamatan Ciputat Timur dan Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan Pondok Aren. Kelurahan Rengas, Kecamatan Ciputat Timur merupakan batas wilayah sebelah timur Kelurahan Pondok Ranji.

2. Kondisi Demografi Kelurahan Pondok Ranji

a) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Kelurahan Pondok Ranji memiliki jumlah penduduk pada tahun 2021 adalah 29.151 jiwa atau 9.178 KK yang terdiri dari 15 Rukun Warga (RW) dan 75 Rukun Tangga (RT) dengan perincian jumlah penduduk laki-laki sebesar 14.721 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 14.794 jiwa. Berdasarkan data disdukcapil kota tangerang selatan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 jumlah penduduk kelurahan pondok ranji berdasarkan jenis kelamin tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	14.721
2.	Perempuan	14.794
Jumlah Penduduk		29.151

Sumber: Data Disdukcapil Kota Tangsel tahun 2021 (Profil Kelurahan Pondok Ranji, 2021:3)

Tabel 3.2**Jumlah Kepala Keluarga (KK) Kelurahan Pondok Ranji Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (KK)
1.	Laki-laki	7.322
2.	Perempuan	1.856
Jumlah Penduduk		9.178

Sumber: Data Disdukcapil Kota Tangsel tahun 2021 (Profil Kelurahan Pondok Ranji, 2021:4)

Berdasarkan tabel 3.2 jumlah kepala keluarga Kelurahan Pondok Ranji sebanyak 9.178 dengan jumlah kepala keluarga laki-laki sebesar 7.322 KK dan kepala keluarga perempuan sebanyak 1.856 KK.

b) Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

Penduduk Kelurahan Pondok Ranji terdiri dari berbagai usia yang beragam untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3**Jumlah Penduduk Kelurahan Pondok Ranji Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2021**

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)
1.	0-4	1.964
2.	5-9	2.643
3.	10-14	2.615
4.	15-19	2.144
5.	20-24	2.191

6.	25-29	2.375
7.	30-34	2.306
8.	35-39	2.573
9.	40-44	2.556
10.	45-49	2.311
11.	50-54	1.806
12.	55-59	1.432
13.	60-64	1.021
14.	65-69	714
15.	70-74	463
16.	74 keatas	401
Jumlah Penduduk		29.515

Sumber: Data Disdukcapil Kota Tangsel tahun 2021 (Profil Kelurahan Pondok Ranji, 2021:4)

Data pada tabel 3.3 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur sebanyak 29.515 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak pada usia 5-9 tahun hingga usia 45-49 tahun.

c) Tingkat Pendidikan Akhir Penduduk Kelurahan Pondok Ranji

Tingkat kemajuan suatu bangsa, salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan data disdukcapil kota tangerang selatan tahun 2021 jumlah penduduk berdasarkan pendidikan akhir mencatat sebanyak 29.515 jiwa dengan perincian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Kelurahan Pondok Ranji Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak/Belum Sekolah	5.244
2.	Belum Tamat SD	2.899
3.	Tamat SD	3.134
4.	Tamat SMP	2.949
5.	Tamat SMA	9.654
6.	Tamat D-1, D-2	110
7.	Tamat D3	1.167
8.	Tamat S1	3.832
9.	Tamat S2	493
10.	Tamat S3	33
Jumlah Penduduk		29.515

Sumber: Data Disdukcapil Kota Tangsel tahun 2021 (Profil Kelurahan Pondok Ranji, 2021:12)

Pada tabel 3.4 jumlah penduduk berdasarkan pendidikan akhir terbanyak tercatat pada penduduk tamat SMA sebanyak 9.654 jiwa diikuti penduduk Tidak/Belum Sekolah sebanyak 5.244 jiwa.

B. Gambaran TPS 3R Asri Ramah Damai Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan

1. Profil TPS 3R Griya Asri Ramah Damai

Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) Asri Ramah Damai adalah salah satu TPS 3R yang diselenggarakan oleh Dinas Tata Kota, Bangunan, dan Pemukiman (DTKBP) Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan dana APBD (H.Agus Supardi, 17 Juni 2022) yang berlokasi di jalan H. Gadung RT 05/ RW 03, Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. TPS Asri Ramah Damai ini dibangun pada tahun 2012 di atas lahan milik bapak H. Mukroni, S.E. (Lurah Pondok Ranji Periode 2011-2018) yang berstatus lahan pribadi pinjam pakai dengan luas lahan 500 m yang disewakan pada DKTBP berdasarkan program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) (H.Agus Supardi, 17 Juni 2022). Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) TPS 3R Asri Ramah Damai bersama 18 TPS 3R lainnya terdaftar dalam program KIPRAH-VER (Kita Pro Sampah - *Voluntary Emission Reduction*) yang bergabung sejak April 2014.

KIPRAH adalah program pengelolaan sampah yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan pilihan-pilihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di kawasan perkotaan. Sedangkan, KIPRAH-VER adalah program pengurangan emisi karbon secara sukarela melalui pengomposan aerobik sampah organik rumah tangga di TPS 3R yang mencegah pelepasan gas metana dan mengurangi dampak perubahan iklim. TPS 3R Asri Ramah Damai melakukan pengomposan aerobik yang dimonitoring dengan pendampingan oleh BEST (Bina Ekonomi Sosial Terpadu) sebagai mitra BORDA (*Bremen Overseas Research and Development Association*) (data TPS 3R Asri Ramah Damai 2018). BEST sendiri merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi beban penduduk miskin yang tinggal di kampung kumuh dengan akses yang terbatas untuk air bersih, sanitasi yang layak, dan pembuangan limbah diarea dengan level pengangguran yang tinggi

(best.or.id). Sedangkan BORDA adalah suatu organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 1997. BORDA merencanakan dan menerapkan proyek-proyek yang berorientasi pada kebutuhan pokok guna memerangi kemiskinan di daerah pedesaan dan perkotaan untuk meningkatkan pendapatan, membangun institusi lokal, pengadaan sumber air bersih, biogas dan perbaikan fasilitas sanitasi umum (*No Title*, n.d.).

a) Visi dan Misi TPS 3R Asri Ramah Damai

1) Visi TPS 3R Asri Ramah Damai

Mengurangi dan mengcover sampah yang berada di masyarakat, sampah yang berhamburan di lingkungan masyarakat dan mengurangi emisi residu yang dibuang ke TPA.

2) Misi TPS 3R Asri Ramah Damai

- 1) Mengangkut dan mengumpulkan sampah dari rumah warga dan jalan;
- 2) Memilah sampah sesuai jenis sampah, sampah organik dan sampah non organik;
- 3) Mengolah sampah (sayuran, buah-buahan, dan dedaunan) menjadi media tanam dan pupuk kompos

b) Struktur Organisasi TPS 3R Asri Ramah Damai

Gambar 3.2

Struktur Organisasi



Sumber: Dokumen Profil TPS 3R Asri Ramah Damai

Adapun operator yang melakukan pengelolaan sampah baik dari pengangkutan, pemilahan, dan pengolahan sampah menjadi pupuk kompos sebanyak 5 (lima) orang, sebagaimana rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5

Daftar nama operator TPS 3R Asri Ramah Damai

No	Nama	Alamat
1.	Bapak Maryanto	Jl. H. Gadung V RT/RW 04/03
2.	Bapak Samid	Jl. H. Gadung Raya RT/RW 04/03
3.	Bapak Irwansyah	Jl. H. Gadung Raya RT/RW 05/03
4.	Bapak Cecep	Jl. H. Gadung Raya RT/RW 05/03
5.	Bapak Dedi	Jl. H. Gadung III RT/RW 06/03

Sebagian besar operator merupakan warga asli Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, dan sisanya merupakan warga perantauan yang sudah tinggal di Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur kurang lebih 20 tahun.

c) Program TPS 3R Asri Ramah Damai

1) Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah dilakukan operator adalah sampah yang berada di pemukiman warga dengan sistem *door to door* maupun sampah yang berada di pinggir jalan dimulai dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 09.30 WIB menggunakan motor pengangkut sampah

2) Pemilahan Sampah

Setelah sampah diambil dan dikumpulkan dari rumah warga, sampah kemudian dikumpulkan di anggar untuk dipilah. Sampah dipilah berdasarkan sampah organik dan non organik menggunakan metode sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pemilahan sampah dilakukan hingga sampah-sampah dianggar tidak ada lagi, sehingga tidak menimbulkan bau dan penyakit.

3) Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah di TPS 3R Asri Ramah Damai diklasifikasi berdasarkan sampah non organik dan sampah organik. Sampah anorganik seperti botol kemasan, kardus, plastik kemasan dll dikumpulkan untuk dijual ke pengepul, sedangkan sampah organik seperti sayuran, buah-buahan, dedaunan akan dikumpulkan kemudian akan diolah menjadi pupuk kompos dan media tanam.

4) Pengangkutan Residu

Sampah yang sudah tidak dapat diolah kembali diklasifikasi ke sampah residu. Sampah residu di TPS Asri Ramah Damai berupa sampah yang tidak dapat diolah kembali, tidak dapat dijual, dan sampah yang tidak dapat diolah menjadi pupuk. Contohnya seperti sampah diapers/ popok sekali pakai, pembalut, styrofoam dll. Sampah residu diangkut menggunakan truk sampah menuju tempat pembuangan akhir (TPA) di Cipeucang.

C. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TPS 3R Asri Ramah Damai

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan/tenaga (Maryani & E.N, 2019:1). Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola dan terorganisir (Seotomo, 2011:25). Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam

memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Maryani & E.N, 2019:8). Adapun tahapan – tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat terdapat 7 (tujuh) tahapan:

1. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Salah satu pemberdayaan masyarakat dalam bidang lingkungan adalah program atau kegiatan yang dilakukan oleh TPS 3R Asri Ramah Damai. Adapun persiapan yang disiapkan oleh TPS 3R Asri Ramah Damai adalah persiapan petugas dan persiapan lapangan.

a) Persiapan Petugas

Kegiatan pengelolaan sampah di TPS 3R Asri Ramah Damai bermula dari terbatasnya tempat pembuangan sampah yang berada di Kelurahan Pondok Ranji dan tidak tercovernya sampah dengan baik. Program TPS 3R ini yaitu program dimana residu yang akan dibuang ke tempat pembuangan akhir harus dikurangi melalui proses 3R. Selain itu, TPS 3R Asri Ramah Damai juga mengurangi sampah organik dengan membuat pupuk dan media tanam.

Awal mula didirikannya anggar Asri Ramah Damai adalah ide dari pak Lurah yang saat itu menjabat sebagai Lurah Kelurahan Pondok Ranji, hal ini disampaikan oleh narasumber yang peneliti mewawancarai yaitu sebagai berikut:

“Awal mula didirikannya anggar TPS 3R Asri Ramah Damai ini, BEST mengunjungi Kelurahan Pondok, melihat apakah di kelurahan ini ada pengelolaan sampahnya tidak. Setelah didiskusikan dengan masyarakat dan pak Lurah, maka berdirilah anggar TPS Asri Ramah Damai ini pada tahun 2012” (wawancara dengan bapak H. Agus pada 17 Juni 2022)

Persiapan petugas TPS Asri Ramah Damai adalah mempersiapkan kendaraan operasional seperti motor pengangkut sampah dan mesin pencacah.

“untuk persiapan petugas secara kelompok kita sosialisasikan dari mulut ke mulut bahwa dari Dinas Kebersihan akan membangun TPS 3R di lingkungan Kelurahan Pondok Ranji. Dari petugas juga menyiapkan mesin pencacah, tossa buat ngangkut sampah aja dari masyarakat” (wawancara dengan bapak Dedi pada 27 Juni 2022)

“persiapan petugas dalam membangun TPS 3R yang pasti tempat lokasi untuk pengelolaan sampah, kemudian kendaraan operasional pengangkutan sampah maupun untuk mengelola sampah. Selain itu, orang yang mau mengelola sampah juga harus ada Bu yang ngangkut sampah, milah sampah sampe buat pupuk, kalau udah ada tempatnya, kendaraannya ada tapi jika tidak ada orang yang bekerja disini TPS ini tidak akan berjalan” (wawancara dengan bapak Irwansyah pada 7 Juli 2022)

b) Persiapan lapangan

Persiapan lapangan sangat dibutuhkan dalam tahap pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan dan memudahkan petugas pelaksana untuk mengurangi permasalahan di awal program pemberdaya. Lahan TPS Asri Ramah Damai sendiri merupakan tanah pribadi milik H. Mukroni (Camat Ciputat Timur) yang disewa pemerintah untuk dibangunnya anggar TPS 3R Asri Ramah Damai.

Hal ini disampaikan oleh narasumber yang peneliti wawancara sebagai berikut:

“kebetulan di Kelurahan Pondok Ranji tidak ada tanah pasung Bu, dan kebetulan juga Pak Lurah saat itu mempunyai tanah pribadi yang cukup buat di bangunnya anggar TPS 3R. Kalau aslinya mah Bu lahan buat TPS itu harusnya tanah pasung yang luas, terus ada dinding beton di sekeliling TPS. Kita mah beda Bu, TPS ini dindingnya rumah warga semua” (wawancara dengan pak H. Agus pada 17 Juni 2022)

“oh... lahan ini punyanya bapak H. Mukroni Pak Camat yang sekarang mba, pak H. Mukroni ngusulin tanahnya buat dibangun anggar TPS 3R” (wawancara dengan Bapak Irwansyah Pada 7 Juli 2022)

“Kita mah nggak punya lahan. Lahan ini kita kontrak sama pak Camat. Jadi Pemda itu yang kontrak lahannya pak Camat” (wawancara dengan Bapak Dedi pada 27 Juni 2022)

2. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Tahap pengkajian petugas mengidentifikasi masalah kebutuhan masyarakat dan juga mengidentifikasi sumber daya yang ada.

“ya untuk identifikasi masalah, masyarakat mengeluh tentang sampah-sampah. Awalnya mereka bingung sampahnya mau dibuang kemana Bu. Kalau sampahnya dibuang langsung ke TPA Cipeucang jauh banget dari Kelurahan Pondok Ranji” (wawancara dengan Pak Dedi pada 27 Juni 2022)

“Aslinya untuk identifikasi kebutuhan masyarakat itu gak ada, kita berjalan aja. Kebetulan dulunya Kelurahan Pondok Ranji masih banyak lahan kosong. Banyak sampah yang dibuang kesana, jadi kalau hujan sampah-sampahnya pada nyebar ke jalan, baunya juga gak enak. Kalau diliat dari sumber daya manusinya agak kurang untuk mengelola sampah. Lagian tidak semua orang mau mengolah sampah langsung kaa gini” (wawancara dengan Bapak Irwansyah pada 7 Juli)

“masalah lingkungan masyarakat disini ya sampah Bu. Sampah-sampah di lingkungan sini belum tercover, masih banyak sampah yang dibuang asal, digantung ditembok, pinggir jalan, sampah yang dibakar. Kalau sampah dibakar makin nambah pencemaran. Asapnya itu mengganggu. Untuk sumber daya manusianya kebanyakan yang kerja disini orang yang tidak punya pekerjaan dan juga warga asli kelurahan Pondok Ranji. Selain itu, ada beberapa dari mereka sebelumnya pernah mengikuti pelatihan pengelolaan sampah”. (wawancara dengan Bapak H. Agus pada 17 Juni 2022)

3. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini petugas TPS 3R Asri Ramah Damai merancang kegiatan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang telah ditemukan dan untuk mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dan berkepanjangan pada masyarakat.

“ide awal diadakannya anggaran ini ya dari pak Lurah yang saat itu kedatangan tamu dari LSM dan mengajukan TPS 3R ke Dinas. Karena

permasalahan sampah di lingkungan sini harus cepat-cepat diatasi. Sampah tidak akan pernah berkurang Bu, setiap harinya sampah di masyarakat selalu bertambah. Pendekatan kita kepada masyarakat ya kita seperti kita mengobrol biasa, memberitahu mereka tentang TPS 3R ini. Kita sosialisasi secara langsung ke masyarakat setiap kita mengambil sampah, contohnya tusuk sate mohon dimasukkan ke dalam botol dan pecahan beling atau kaca juga demikian untuk keselamatan para pekerja di TPS 3R selama mereka memilah sampah” (wawancara dengan Bapak H. Agus pada 17 Juni 2022)

“tahap perencanaan ya kita sosialisasikan ke masyarakat dari mulut ke mulut kalau di sini ada mau dibangun TPS 3R dan dari pak Lurah saat itu juga mengusulkan dibangunnya TPS 3R untuk mengatasi sampah di masyarakat. Keterlibatan masyarakat juga mempengaruhi, kegiatan dari masyarakat sendiri setidaknya mereka mau ngumpulin sampah sama kita” (wawancara dengan Bapak Dedi pada 27 Juni 2022)

“karena TPS 3R ini kegiatan yang akan mengurangi sampah organik, jadi di TPS 3R ini mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan media tanam, kebetulan juga dari BORDA kita dapat pelatihan membuat kompos. Masyarakat kita sosialisasikan untuk memilah sampah organik dan sampah non organik. Tapi ya belum banyak masyarakat yang memilah sampah seperti itu. Dalam pendekatannya kita bertanya kepada masyarakat sampahnya mau diambil tidak. Karena tidak semua masyarakat sini mau mengumpulkan sampah sama kita di TPS 3R” (wawancara dengan Bapak Irwansyah 7 Juli 2022)

4. Tahap Formulasi Rencana Aksi (*Action Plan Formulating*)

Setelah tahap perencanaan selanjutnya petugas merumuskan dan menentukan tujuan jangka pendek untuk TPS 3R Asri Ramah Damai.

“tujuan jangka pendeknya ya untuk mengatasi sampah di masyarakat, supaya dijaga dari macam-macam penyakit. Untuk mencapai tujuan jangka pendek tersebut masyarakat dikasih pengertian, kalau bisa sampah seperti sampah daun, sayuran itu disarankan dibuat kompos di rumah masing-masing. Kalau pihak penyalur dana kita nggak ada Bu, hanya dari Dinas saja yang memberi bantuan berupa kendaraan operasional” (wawancara dengan Bapak H. Agus 17 Juni 2022)

“untuk tujuan jangka pendeknya jujur aja ya mbak saya kurang begitu tau, yang saya harapkan ya TPS ini masih berjalan dengan semestinya. Untuk jangka panjang sendiri masyarakat mampu buat pupuk kompos sendiri/ Mana ada mba penyalur dana, jadi dana yang ada bener-bener dari masyarakat. Dana tambahan buat biaya operasional ya kita jual

sampah-sampah an organik ini ke pengepul” (wawancara dengan Bapak Dedi pada 27 Juni 2022)

“ tujuan jangka pendeknya saya kurang begitu paham. Soalnya, tanah ini tanah pribadi. Kita belum tau keputusan pemilik lahan buat kedepannya. Mungkin kalau dari pemda pengolahannya tetap berjalan. Penyalur dana tidak ada, tapi untuk pelatihan pembuatan pupuk dari BORDA yang menyalurkan” (wawancara dengan Bapak Irwansyah pada 7 Juli 2022)

5. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kerjasama antara petugas dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pemberdayaan.

“kerja sama antar petugas disini kita bagi tugas mba. Saya kebetulan di bagian operator pengambilan sampah dari rumah warga. Misal gak dibagi-bagi yaa bakal susah nantinya. Untuk kerjasama antara petugas dengan masyarakat cukup baik. Komunikasi yang baik yang paling utama dalam pendekatan kepada masyarakat. Faktor pendorong ya keikhlasan dan rasa senang dengan kegiatan ini, kalau faktor penghambatnya cuaca yang kadang buat kita kesulitan ngambilin sampah” (wawancara dengan Bapak Irwansyah pada 7 Juli 2022)

“pelaksanaanya ya kita mulai dari masyarakat yang mau ikut serta berpartisipasi dalam program TPS ini. Yang paling ringan masyarakat mau menyetorkan sampah-sampah mereka ke TPS. Faktor pendorong dari Dinas yang membesarkan hati para operator, faktor penghambatnya tidak ada subsidi dari Dinas. Faktor penghambatnya ya paling kalau cuaca ekstrim misal hujan. Karena sistem disini sampah yang masuk ke anggar harus segera dipilah, kalau gak ya bakal nimbulin bau Bu. Soalnya tembok anggar sini nyatu sama warga” (wawancara dengan Bapak H. Agus 17 Juni 2022)

“petugas operator dibagi mbak, ada yang bertugas untuk mengambil sampah di masyarakat ada juga petugas yang memilah sampah contohnya saya. Untuk pembuatan pupuk kompos dan media tanam, disini kita bareng-bareng buatnya. Untuk pembuatan pupuk sendiri kita dapat pelatihan dari BORDA. Faktor penghambat menurut saya nggak ada mba, untuk faktor pendukungnya ya dari masyarakat yang rutin bayar iurannya” (wawancara dengan Bapak Dedi pada 27 Juni 2022)

6. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi yang dilakukan TPS 3R Asri Ramah Damai dipantau oleh BEST, KIPRAH dan Dinas Kebersihan. Setiap bulannya mengadakan pertemuan untuk membahas tentang besaran keluar masuknya sampah, mengevaluasi kendala saat pengambilan, pemilahan sampah serta mengevaluasi adanya kerusakan pada alat operasional atau tidak.

“evaluasi kegiatan kita di TPS ini dipantau oleh BEST, KIPRAH, dan Dinas setiap bulannya. Kita dipantau mulai dari pengeluaran dan pemasukan sampah perbulannya, kondisi alat operasional,, pembuatan pupuk dan media tanam yang nanti akan di laporkan” (wawancara dengan Bapak H.Agus pada 17 Juni 2022)

“biasanya untuk evaluasi kita ada mba sebulan sekali kita rapat. Karena tahun kemarin covid, jadi kita belum ada lagi rapat-rapat kaya biasanya ya kita mengevaluasi kendala saat pengambilan sampah, sama pemilahan sampah. Ada kesulitan tidak, ada kendala atau tidak” (wawancara dengan Bapak Dedi pada 27 Juni 2022)

“kalau pengawasan dari petugas kita tidak ada, jadi masing-masing saja untuk kejujuran. Evaluasinya selain rapat kita ada juga bentuknya seperti kerja bakti, apa sih yang kurang di anggar ini, kurasakan apa saja yang perlu diganti atau diservice” (wawancara dengan Bapak Irwansyah 7 Juli 2022)

7. Tahap Terminasi (*Termination*)

Tahap terakhir adalah tahap terminasi atau pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran. Pemutusan hubungan di TPS 3R Asri Ramah belum diketahui. Karena masyarakat belum mandiri dalam mengelola sampah.

“untuk pemutus hubungan kepada masyarakat belum tau Bu dan sepertinya belum bisa. Masyarakat sendiri untuk mengolah sampah mereka masih belum mandiri. Untuk para operator kita kasih semangat, motivasi supaya mereka tetap berlapang dada membantu masyarakat dalam mengelola sampah” (wawancara dengan bapak H. Agus pada 17 Juni 2022)

“pemutus hubungan saya kurang tau mba, mungkin balik lagi sama atasan” (wawancara dengan bapak Dedi 27 Juni 2022)

Menurut Bapak Irwansyah untuk pemutus hubungan mengikuti pemilik lahan, karena anggaran TPS dibangun diatas lahan milik pribadi.

“pemutus hubungan khususnya untuk anggaran TPS Asri Ramah Damai kita ikuti dari pimpinan dan pemilik lahan. Untuk pemutus kepada masyarakat kita juga belum tau, karena masyarakat belum mandiri buat ngolah sampah mereka” (wawancara dengan Bapak Irwansyah 7 Juli 2022)

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui TPS 3R Asri Ramah Damai

Untuk mengetahui masyarakat tersebut berdaya atau terdapat 5 indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu indikator Kesejahteraan, Akses, Kesadaran Kritis, Partisipasi, Konrol. Pemberdayaan masyarakat melalui TPS 3R Asri Ramah Damai menghasilkan perubahan yaitu perubahan pada lingkungan, ekonomi dan perilaku masyarakat. Adapun hasil pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan yang dilakukan oleh TPS 3R Asri Ramah Damai yaitu:

1. Tercovernya sampah di lingkungan

Pemaparan oleh bapak H. Agus dampak setelah adanya TPS 3R sampah yang berada di lingkungan kelurahan Pondok Ranji sudah mulai tercover dengan baik.

“sebelum adanya TPS 3R ini sampah-sampah yang ada di lingkungan masyarakat banyak yang dibuang di tepian jalan, digantung di tembok-tembok bangunan kadang juga sampah-sampah tersebut dibakar. Tapi setelah adanya TPS 3R Asri Ramah damai sampah-sampah mulai dapat teratasi. Mulai berkurangnya sampah di tepian jalan, sampah yang digantung di tembok an berkurangnya sampah yang dibakar” (wawancara dengan Bapak H.Agus pada 17 Juni 2022)

2. Menghasilkan pupuk kompos dan media tanam

Salah satu tujuan kegiatan di TPS 3R Asri Ramah adalah mengurangi residu bapak Dedi menjelaskan dalam wawancaranya salah satu upaya mengurangi residu ke TPA adalah dengan membuat sampah organik menjadi pupuk kompos dan media tanam.

“tujuan dari kegiatan TPS 3R kan mengurangi residu yang akan dibuang ke TPA. Jadi disini sampah organik, seperti sampah daun kering, sayuran, buah-buahan kita buat pupuk kompos sama media tanam. Hasil dari pengomposan itu kadang kita jual kalau ada yang mau. Pupuk komposnya lebih sering kita bagi sama masyarakat sekitar, karena daya jual pupuk sama media tanam kurang” (wawancara dengan Bapak Dedi pada 27 Juni 2022).

“salah satu hasil dari TPS sini, kita membuat pupuk kompos dan media tanam. Biasanya sampah dipilah dulu sesuai dengan jenisnya, baik itu sampah organik maupun sampah non organik. Pupuk kompos kita buat dari sampah organik seperti daun-daunan dan sampah non organik kita jual” (wawancara dengan Bapak Irwansyah pada 7 Juli 2022).

“pupuk kompos itu wajib kita buat Bu, buat mengurangi residu ke TPA. Masyarakat kita ajak buat bikin kompos, meski gak semuanya masyarakat mau, kebanyakan dari mereka lebih milih jasa TPS 3R buat milah sampah sama ngompos. Mereka dengan sukarela iuran sesuai banyaknya sampah yang diangkut operator” (wawancara dengan Bapak H. Agus pada 17 Juni 2022)

3. Perubahan perilaku Masyarakat

Keinginan dan perilaku seseorang dibentuk oleh kelompok masyarakat dimana ia menjadi anggota dan kelompoknya (Dharmesta, dkk. 2013) dalam (N. Hamid, dkk. 2021:303). Dari perspektif psikologis, hal ini didasarkan pada faktor psikologis individu yang selalu dipengaruhi oleh kekuatan pribadi dan lingkungan. Perubahan perilaku yang berkaitan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan yang berulang dengan pilihan. Perilaku tersebut membuat masyarakat berperilaku untuk memiliki barang dan menggunakan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka berdasarkan motif masing-masing.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R perilaku masyarakat mulai berubah. Sampah – sampah mereka yang dibuang di tepian jalan dan sampah yang digantung di tembok mulai berkurang. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam program TPS 3R seperti membayar iuran perbulannya.

“sekarang ini masyarakat mulai sadar Bu, mereka mau sampah-sampah mereka diangkut sama kita, masyarakat juga tidak lagi buang sampah di tepian jalan sama gantung sampah di tembok-tembok bangunan.

Masyarakat juga bersedia membayar iuran biaya operasionalnya secara sukarela, Bu. Masyarakat juga merasa bersyukur karena dengan adanya TPS ini, sampah-sampah pada masyarakat dapat teratasi” (wawancara dengan Bapak H. Agus pada 17 Juni 2022)

“Disini kita sama-sama saling mengingatkan untuk menerapkan prinsip 3R. Meski tidak langsung saat itu juga dilaksanakan oleh masyarakat. Lama-kelamaan kesadaran dari mereka, masyarakat mulai menerapkan 3R itu meski tidak semua masyarakat menerapkannya. Contohnya ya mengurangi penggunaan alat makan dan minuman sekali pakai. Soalnya sampah seperti styrofoam itu sulit terurai dan susah diolah. Mau dijualpun nggak laku” (wawancara dengan Bapak Irwansyah 7 Juli 2022)

4. Tersedianya lapangan pekerjaan

Selain dapat mengurangi residu sampah yang dibuang ke TPA (Tempat pembuangan Akhir) dengan menghasilkan pupuk kompos dan media tanam TPS 3R Asri Ramah Damai juga dapat mengurangi pengangguran meski sedikit. Hal ini disampaikan oleh narasumber yang peneliti wawancara.

“biar kata sedikit, TPS 3R Asri Ramah Damai dapat mengurangi pengangguran 3-5 orang” (wawancara dengan Bapak H. Agus pada 17 Juni 2022)

“awalnya para operator disini tidak punya pekerjaan tetap. Tapi, setelah berdirinya TPS 3R ini mereka punya pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari” (wawancara dengan Bapak Irwansyah pada 7 Juli 2022)

“saya dulunya kuli bangunan. Karena umur semakin tua, buat kerja kaya gitu saya sudah tidak sanggup ditambah saya cepat lelah. Maka dari itu, saya bergabung dengan TPS ini. Selain kegiatannya ringan, saya juga dapat ilmu disini. Pendapatan yang saya dapat meski tidak seberapa tapi masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari” (wawancara dengan Bapak Dedi pada 27 Juni 2022).

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui program TPS 3R

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Maryani & E.N, 2019:8). Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi. Jadi inti dari pemberdayaan masyarakat meliputi proses pembangunan, masyarakat yang berinisiatif, dan masyarakat memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Pemberdayaan masyarakat sangat penting, karena masyarakat di setiap daerah tidak memiliki kesejahteraan yang sama. Pada umumnya masyarakat yang memiliki kesejahteraan yang tinggi memiliki kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Maryani & E.N, 2019:15). Yang artinya, mereka tidak tergantung dengan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan program di TPS 3R Asri Ramah Damai merupakan kegiatan yang bisa dijadikan alternatif dalam memberdayakan masyarakat di wilayah Kelurahan Pondok Ranji kegiatan ini memfasilitasi dan memberdayakan masyarakat setempat. Tujuan dari kegiatan ini adalah meminimalisir sampah yang tersebar di Kelurahan Pondok Ranji dan mengurangi residu yang dibuang ke TPS menjadi pupuk kompos dan media tanam yang bernilai ekonomis.

Pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan TPS 3R Asri Ramah Damai melakukan pemberdayaan melalui tahapan-tahapan pemberdayaan yang diutarakan oleh Isbandi Rukminto Adi. Yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, tahap formulasi rencana aksi, tahap implementasi, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

1. Tahap Persiapan

Salah satu pemberdayaan masyarakat dalam bidang lingkungan adalah program atau kegiatan yang dilakukan oleh TPS 3R Asri Ramah Damai. Pada tahap persiapan ini ada dua tahapan yang harus dilaksanakan yaitu dari segi penyiapan petugas dan dari segi penyiapan lapangan (Maryani & E.N, 2019:13). Dimulai dari persiapan petugas TPS 3R Asri Ramah Damai menyiapkan petugas yang akan mengelola sampah, memilah sampah, dan petugas yang akan mengangkut sampah. Dilanjutkan dengan sosialisasi terkait pemberdayaan masyarakat dibidang lingkungan melalui program TPS 3R Asri Ramah Damai.

Selanjutnya dalam penyiapan lapangan atau lokasi TPS 3R Asri Ramah Damai berlokasi di atas lahan/tanah pribadi milik Bapak H. Masroni dengan sistem sewa. Selain lokasi pelaksanaan program TPS 3R Asri Ramah Damai petugas menyiapkan kendaraan operasional seperti motor pengangkut sampah dan mesin pencacah untuk pembuatan pupuk kompos dan media tanam. Penyiapan petugas dan lokasi pemberdayaan masyarakat sangat penting agar dapat mencapai keberhasilan efektivitas program dan kegiatan pemberdayaan.

Dari penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R, peneliti melihat bahwa dalam tahap persiapan baik dari aspek persiapan petugas maupun dari aspek persiapan lapangan TPS 3R Asri Ramah Damai terlaksana dengan baik dan semestinya. Sesuai dengan teori tahap pemberdayaan masyarakat Isbandi Rukminto Adi setiap pemberdayaan harus bisa melewati tahap persiapan petugas dan tahap persiapan lapangan. Persiapan petugas pelaksana untuk melaksanakan kegiatan di TPS 3R Asri Ramah Damai sudah mempersiapkan pengelolaan yang berpengalaman, sampai dengan penyiapan tempat kegiatan untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, dengan harapan kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang telah disiapkan.

2. Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi kebutuhan dan masalah sumber daya yang dirasakan oleh klien (Maryani & E.N, 2019: 13). Dengan melakukan pengkajian program yang akan dilakukan di TPS 3R Asri Ramah Damai, tidak ada salah sasaran dalam pemberdayaan masyarakat melalui TPS 3R. Yang artinya pada masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya seperti belum tercovernya sampah dengan baik.

Pada tahap pengkajian peneliti menemukan, bahwa TPS 3R Asri Ramah Damai telah mengidentifikasi masalah kebutuhan masyarakat tentang masalah sampah yang belum tercover dengan baik. Identifikasi sumber daya terutama sumber daya manusia TPS Asri Ramah Damai merupakan masyarakat kelurahan Pondok Ranji, dimana mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan masyarakat yang belum bisa mengolah sampah mereka sendiri. Sebagaimana tahap persiapan, tahap pengkajian juga sangat penting agar program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana.

Dalam teori pemberdayaan masyarakat Isbandi Rukminto Adi tahap pengkajian yang dilakukan petugas TPS 3R Asri Ramah Damai sudah melakukan tahapan pengkajian dengan baik dari bagaimana pengurus TPS 3R Asri Ramah Damai dalam mengkaji masalah yang ada di lingkungan daerah kelurahan Pondok Ranji seperti banyaknya sampah yang dibuang di tepian jalan dan tergantung di tembok-tembok bangunan. Selain itu, pengkajian sumber daya khususnya sumber daya manusia petugas TPS 3R Asri Ramah Damai merupakan masyarakat yang beberapa dari mereka memang sudah berpengalaman pada pengelolaan sampah sebelumnya dan operator yang bertugas juga masyarakat kelurahan Pondok Ranji yang tidak mempunyai pekerjaan.

3. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini para pelaku perubahan tersebut berupaya untuk menggerakkan warga untuk dapat lebih partisipasi (Isbandi 2008:244-258 dalam Silvia & Rahayu, 2017:179). Tahap perencanaan dapat dilakukan jika tahap pengkajian sudah diselesaikan. Setelah petugas TPS 3R Asri Ramah Damai mengidentifikasi masalah kebutuhan masyarakat dan sumber daya yang ada di masyarakat, maka tahap selanjutnya adalah tahap merumuskan perencanaan kegiatan atau program seperti apa yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.

Pada tahap perencanaan di TPS 3R Asri Ramah Damai perencanaan atau ide awal dari berdirinya anggar TPS 3R Asri Ramah Damai tercetus dari bapak H. Mukroni yang saat itu masih menjabat sebagai lurah saat itu. Pak H. Mukroni yang pada saat itu kedatangan tamu dari pihak LSM dan menanyakan tentang TPS 3R di Kelurahan Pondok Ranji. Melihat belum adanya TPS 3R dan sampah yang berada di masyarakat belum terkelola dengan baik serta masyarakat yang mengeluh dengan sampah, maka Kelurahan mengajukan untuk dibanggunya anggar TPS 3R di Kelurahan Pondok Ranji ke Dinas Kebersihan Kota Tangerang Selatan.

Melihat petugas berasal dari masyarakat kelurahan Pondok Ranji itu sendiri maka komunikasi antara masyarakat dan petugas terjalin cukup baik sehingga pendekatan yang dilakukan oleh petugas TPS 3R Asri Ramah Damai tidak terlalu sulit dan sederhana. Pengurus TPS 3R Asri Ramah Damai menyusun perencanaan berdasarkan tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengurangi sampah terutama sampah organik di masyarakat yang akan menjadi solusi menyelesaikan masalah seperti pemilahan sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos dan media tanam dan sampah non organik dapat dijual kepegepul. Dalam tahap perencanaan

keterlibatan partisipasi masyarakat juga penting dalam kelangsungan program TPS 3R. Masyarakat terlibat dalam pengumpulan sampah dan penyetoran sampah kepada petugas TPS 3R Asri Ramah Damai. Pada tahap perencanaan TPS 3R Asri Ramah Damai dalam teori Isbandi Rukminto Adi petugas TPS 3R sudah melakukan perencanaan dengan baik dengan melibatkan masyarakat berpartisipasi dalam mengumpulkan sampah dan menyetorkan sampah ke petugas TPS 3R Asri Ramah Damai.

4. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Para pelaku perubahan dalam tahapan ini akan membantu kelompok sasaran untuk menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Isbandi, 2008:250 dalam Silvia & Rahayu, 2017: 179). Dalam tahap ini TPS 3R Asri Ramah Damai bersama masyarakat memformulasikan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merumuskan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dilakukan perumusan rencana jangka pendek seperti memberi motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program di TPS 3R Asri Ramah Damai dan melestarikan lingkungan.

Tujuan jangka pendek TPS 3R Asri Ramah Damai adalah mengatasi sampah di masyarakat atau mengcover sampah di masyarakat. Karena, sampah yang tidak tercover dengan baik akan menimbulkan macam-macam penyakit. Tujuan jangka panjang TPS 3R Asri Ramah Damai masyarakat dapat dengan mandiri membuat pupuk kompos dan media tanam dari sampah dapur. Dimulai dari sampah sayuran, sampah buah-buahan dan sampah dedaunan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut petugas TPS 3R memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

Penyalur dana di TPS 3R Asri Ramah Damai yang peneliti temukan dari hasil wawancara, penyandang dana atau penyalur dana untuk TPS 3R Asri Ramah Damai tidak ada. Biaya operasionalnya berasal dari iuran masyarakat setiap bulannya dan hasil penjualan sampah non organik seperti kardus dan kantong plastik. Dari dinas kebersihan sendiri hanya menyediakan alat dan mesin untuk operasionalnya seperti motor pengangkut, mesin pencacah, tong wadah pupuk. Dalam teori Isbandi Rukminto Adi TPS 3R Asri Ramah Damai pada tahap formulasi rencana aksi sudah terlaksana dengan baik dengan adanya tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk mengatasi permasalahan sampah dimasyarakat Kelurahan Pondok Ranji.

5. Tahap Implementasi

Dalam proses pemberdayaan, tahap implementasi merupakan tahap terpenting. Program atau kegiatan yang telah direncanakan, pada tahap pelaksanaan ini akan terlihat berhasil atau tidaknya program atau kegiatan tersebut. (Isbandi, 2008: 251 dalam Silvia & Rahayu, 2017:182). Keberhasilan dari tahap ini juga diperlukan sebuah kerja sama yang baik saat dilapangan atau program yang sudah direncanakan antara masyarakat dengan petugas.

Menurut teori Isbandi Rukminto Adi dalam tahap pemberdayaan masyarakat implementasi program atau kegiatan yang dilakukan TPS 3R Asri Ramah Damai sudah berjalan. Hal ini dapat dilihat dari kerja sama antar petugas TPS 3R Asri Ramah Damai dan kerja sama antara petugas TPS 3R Asri Ramah Damai dengan masyarakat. Kerja sama antar petugas TPS 3R Asri Ramah Damai seperti pembagian tugas dalam pelaksanaan program atau kegiatannya baik dari tugas yang mengangkut/ mengambil sampah dari rumah warga maupun tugas untuk memilah sampah organik dan anorganik. Sedangkan untuk pengolahan sampah khususnya sampah organik menjadi pupuk dan media tanam dikerjakan bersama-sama.

Kerja sama antara petugas TPS 3R Asri Ramah Damai dengan masyarakat cukup baik. Hal ini dapat berupa kontribusi atau partisipasi masyarakat yang ikut menyetorkan sampah-sampah mereka ke petugas TPS 3R. Pendekatan yang dilakukan petugas Dalam pelaksanaan program TPS 3R Asri Ramah Damai dengan masyarakat adalah komunikasi yang baik dengan masyarakat. Bagaimana petugas menyampaikan program yang ada di TPS 3R Asri Ramah Damai seperti pembuatan pupuk dan media tanam, dan pelayanan pengangkutan/pengambilan sampah yang dilakukan setiap hari oleh petugas TPS 3R Asri Ramah Damai. Pembuatan pupuk dan media taman petugas mendapat pelatihan dari BORDA.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kendala dalam program TPS 3R Asri Ramah Damai seperti faktor cuaca. Faktor cuaca mempengaruhi petugas dalam proses pengangkutan dan pemilahan sampah terutama disaat cuaca ekstrim. Cuaca ekstrim dapat menghambat dan mempersulit petugas mengambil sampah dari rumah warga dan saat memilah sampah juga menjadi terhambat. Karena sistem pemilahan sampah di TPS 3R Asri Ramah Damai sampah yang masuk harus segera dipilih dan dirapikan untuk menghindari sampah yang terbengkalai dan menimbulkan bau tak sedap, sehingga dapat menimbulkan masalah dengan masyarakat terutama masyarakat di sekitar TPS 3R Asri Ramah Damai. Faktor pendorong yang ada berupa masyarakat yang rutin setiap bulannya membayar iuran untuk jasa pengangkutan sampah. Karena biaya utama operasional yang ada di TPS 3R Asri Ramah Damai adalah iuran dari masyarakat.

6. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses pengawasan dari petugas dan warga terhadap program yang sedang berjalan (Akmaliyah, 2016:11). Pada tahap ini lebih baik melibatkan warga untuk melakukan pengawas. Evaluasi diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi perbaikan

kegiatan. Tahap evaluasi yang di TPS 3R Asri Ramah Damai dimana pengurus dan operator TPS 3R melakukan evaluasi hasil dari program yang sudah terlaksana, apakah ada kendala atau masalah saat pengambilan sampah, saat melakukan proses pemilahan sampah dan adakah kerusakan-kerusakan pada alat operasional seperti kerusakan pada motor angkut maupun mesin pencacah.

Evaluasi dilakukan setiap bulan dan biasanya evaluasi kegiatan di TPS 3R Asri Ramah Damai diawasi oleh BEST, KIPRAH dan Dinas Kebersihan. Monitoring dari jumlah sampah yang keluar dan masuk anggar, kondisi kendaraan dan alat operasional, serta pupuk dan media tanam yang dihasilkan dari proses pengolahan sampah di TPS 3R Asri Ramah Damai dalam bentuk laporan kepada mereka. Selain pengadaan rapat, evaluasi juga dilakukan melalui kerja bakti.

Sesuai dengan teori Isbandi Rukminto Adi dalam pemberdayaan tahap evaluasi yang dilakukan di TPS 3R Asri Ramah Damai sudah melakukan tahapan evaluasi dimana setiap bulannya dilakukan rapat antara pengurus dan operator yang diawasi langsung oleh BEST, KIPRAH dan Dinas Kebersihan. Dengan melakukan kegiatan pengangkutan, pemilahan sampah, pembuatan pupuk organik dan media tanam tersebut dilakukan untuk melihat seberapa besar keberhasilan dari program tersebut dan apa saja kendala yang ada dari program. Karena, dengan adanya tahap evaluasi bisa menjadi tolak ukur kedepannya untuk meminimalisir kendala yang terjadi.

7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan atau tahapan akhir pemberdayaan secara formal dengan komunitas sasaran (Maryani & E.N, 2019: 14). Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya sendiri untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi dan kondisi sebelumnya yang kurang menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarga. Pada tahap

terminasi TPS 3R Asri Ramah Damai tidak mempunyai indikator atau tolak ukur khusus untuk melakukan terminasi pada program pengelolaan sampah di TPS 3R Asri Ramah Damai.

TPS 3R Asri Ramah Damai melihat masyarakat kelurahan Pondok Ranji belum bisa mandiri dalam program pengelolaan sampah. Pengurus TPS 3R Asri Ramah Damai selalu memonitoring dan mengevaluasi kinerja para operator. Selain itu, operator selalu diberikan motivasi dalam membantu masyarakat mengelola sampah.

Peneliti menemukan dalam wawancara terminasi bisa terjadi jika pemilik lahan mengakhiri kontrak dengan TPS 3R Asri Ramah Damai. Menurut teori tahap pemberdayaan Isbandi Rukminto Adi teori tahap terminasi kegiatan yang ada di TPS 3R Asri Ramah Damai belum terlaksana dan masih akan terus membutuhkan satu sama lain. Seperti masyarakat yang masih menyetorkan sampah pada TPS 3R. Karena sampah merupakan hasil terakhir dari penggunaan barang setiap manusia dan pastinya akan terus bertambah jika populasi manusia juga bertambah, maka dari itu TPS 3R Asri Ramah Damai belum menerapkan tahapan terminasi.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui program TPS 3R

Menurut Otto Soemarwoto dampak adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif (Soemarwoto, 1998:35 dalam Saridera, 2019:47). Untuk mengetahui hasil yang dirasakan dengan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di Kelurahan Pondok Ranji, maka perlu adanya indikator yang menunjukkan masyarakat berdaya atau tidak. Jika program tidak memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat berarti program dikatakan kurang berhasil. Namun, jika program memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat berarti program

dikatakan berhasil. Selain itu, keberhasilan suatu program juga dilihat dari perubahan pola pikir masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS 3R Asri Ramah Damai terdapat keterkaitan dengan tujuan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto (2015) (dalam Maryani & E.N 2019:8-10) yaitu perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, perbaikan masyarakat. Yang dapat diartikan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah dapat terciptanya kemandirian masyarakat dalam menentukan pilihan mereka sendiri. Dalam hal ini terdapat beberapa dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R Asri Ramah Damai yang berkaitan dengan teori tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Totok Mardikanto yaitu sebagai berikut:

1. Tercovernya Sampah Di Lingkungan

Lingkungan saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Salah satunya adalah sampah yang menjadi penyebab kerusakan pada lingkungan. Banyak sampah yang berceceran di jalan dan tidak diolah dengan baik. Menurut Emil Salim, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Sarkawi, 2017:109).

Berdasarkan hasil wawancara, lingkungan di Kelurahan Pondok Ranji sebelum adanya TPS 3R Asri Ramah Damai sampah-sampah yang berada di masyarakat tidak tercover dengan baik, banyak sampah yang dibuang di tepian jalan, digantung di tembok bangunan dan dibuang di lahan kosong serta pengolahan sampah yang dilakukan dengan tidak baik seperti membakar sampah. Hal ini dapat memunculkan berbagaimacam masalah lingkungan seperti dapat menyebabkan banjir, mengurangi tingkat kesuburan tanah dan dapat mengganggu indra

penciuman karena bau yang tidak sedap dari sampah. Sampah yang tidak tercover dengan baik juga dapat menimbulkan bermacam-macam penyakit antara lain infeksi saluran pencernaan. Faktor yang membawa penyakit tersebut adalah lalat. Selain itu, sampah yang dibakar juga dapat mengganggu saluran pernafasan dan dapat menimbulkan pencemaran udara.

Dengan adanya TPS 3R Asri Ramah Damai, penumpukan sampah ditepian jalan, sampah yang digantung ditembok dan yang dibuang dilahan kosong, serta sampah yang dibakar mulai berkurang. Peneliti menemukan, adanya TPS 3R Asri Ramah Damai di Kelurahan Pondok Ranji sampah-sampah yang berada di lingkungan masyarakat dapat tercover dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya penumpukan sampah di lingkungan Kelurahan Pondok Ranji. Dapat disimpulkan TPS 3R Asri Ramah Damai telah berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan.

2. Menghasilkan Pupuk Kompos dan Media Tanam

Salah satu misi dari TPS 3R Asri Ramah Damai adalah mengelola sampah (sayuran, buah-buahan dan dedaunan) menjadi media tanam dan pupuk kompos. Pembuatan pupuk kompos dan media tanam merupakan salah satu kegiatan di TPS 3R Asri Ramah Damai dalam mengurangi residu yang akan dibuang ke TPA. Sampah yang dikumpulkan di Anggar TPS 3R Asri Ramah Damai akan dipilah sesuai jenisnya baik sampah organik maupun sampah non organik. Sampah yang dipilah kemudian diolah. Sampah organik akan diolah menjadi pupuk dan media tanam dan sampah non organik akan dijual kembali ke pengepul.

Masyarakat di Kelurahan Pondok Ranji khususnya yang berada disekitar lokasi TPS 3R Asri Ramah Damai dapat mengelola sampah organaik mereka menjadi pupuk kompos. Meski tidak semua masyarakat mau melakukan pengomposan tersebut.

Peneliti menemukan ada beberapa faktor masyarakat tidak mau memilah dan mengompos sampah mereka sendiri, salah satunya adalah mereka sibuk bekerja dan tidak sempat untuk mengolah sampah mereka sendiri. Mereka lebih memilih menyetorkan langsung sampah ke TPS 3R dengan sukarela iuran setiap bulannya berdasarkan banyak sedikitnya sampah yang diangkut.

3. Perubahan Perilaku Masyarakat

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa hasil berdirinya anggar TPS 3R Asri Ramah Damai menunjukkan perubahan terhadap perilaku dan pola pikir masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan berkurang, dan masyarakat lebih memilih berpartisipasi pada program TPS 3R yaitu, mereka menyetorkan sampah ke operator TPS 3R dan menerapkan prinsip 3R seperti mengurangi penggunaan alat makan dan minum sekali pakai. Menurut peneliti, pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R ini dapat memperbaiki masyarakat dilihat dari perubahan perilaku yang tidak membuang sampah sembarangan dan pola pikir masyarakat yang menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse*, dan *recycle*).

Program di TPS 3R Asri Ramah Damai tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama antara pemerintah, Dinas Sosial, pengurus, operator dan masyarakat setempat. Hasil atau dampak yang dapat dirasakan masyarakat adalah kebersihan pada lingkungan di Kelurahan Pondok Ranji berkat adanya pemberdayaan masyarakat.

4. Tersedianya Lapangan Pekerjaan

TPS 3R merupakan salah satu program dalam pemberdayaan masyarakat dimana pola pendekatannya melalui pengelolaan sampah dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat. Masyarakat yang memiliki penghasilan rendah dan tinggal di kawasan padat penduduk

dapat diberdayakan melalui program TPS 3R. TPS 3R Asri Ramah Damai dapat mengurangi pengangguran meski sedikit jumlahnya.

Dalam penelitian TPS 3R ini secara tidak langsung menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kelurahan Pondok Ranji, khususnya yang tinggal dekat kawasan TPS 3R. Rata-rata mereka yang menjadi operator TPS 3R Asri Ramah Damai adalah masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain operator, TPS 3R Asri Ramah Damai juga memberikan ilmu kepada masyarakat sekitar berupa pelatihan pembuatan pupuk kompos.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R di Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan Masyarakat melalui program TPS 3R Asri Ramah Damai telah memenuhi 6 (enam) tahapan pemberdayaan dari 7 (tujuh) tahap pemberdayaan yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, dan tahap perencanaan, tahap formulasi rencana aksi, tahap implementasi, tahap evaluasi. (1) tahap persiapan, dalam tahap persiapan ada dua tahapan yaitu tahap persiapan petugas dan persiapan lapangan.. (2) tahap pengkajian, TPS 3R Asri Ramah Damai mengidentifikasi masalah baik dari sumber daya manusia maupun identifikasi masalah kebutuhan masyarakat. (3) tahap perencanaan, petugas TPS 3R melakukan perencanaan kegiatan yang dimulai dari kegiatan yang akan mengurangi sampah. (4) tahap formulasi tahap aksi, pengurus TPS 3R dan masyarakat memformulasikan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. (5) tahap implementasi, dalam tahap implementasi kerjasama antar petugas dalam pembagian tugas dan kerjasama antara petugas dengan masyarakat berjalan dengan baik. (6) tahap evaluasi, pengawasan dari petugas dan warga terhadap program yang sedang berjalan .Pada tahap ke 7 (tujuh) tahap terminasi ini TPS 3R Asri Ramah Damai tidak mempunyai tolak ukur untuk melakukan pemutusan hubungan, Dari 7 (tujuh) tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi hanya 6 (enam) tahapan pemberdayaan yang terlaksana di TPS 3R Asri Ramah Damai.

2) Hasil atau dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat yaitu:

1. Tercovernya sampah di lingkungan.
2. Menghasilkan pupuk kompos.
3. perubahan perilaku masyarakat.
4. Tersedianya lapangan pekerjaan

B. Saran

Sampah tidak akan pernah habis selama manusia masih memproduksi, mendistribusi dan mengkonsumsi produk. Salah satu upaya untuk mengurangi sampah adalah dengan sistem 3R (*reuse, reduce, dan recycle*). Di TPS 3R selain untuk mengelola sampah tetapi juga dapat mensejahterakan masyarakat melalui program-program yang ada di TPS 3R. Pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R masih terdapat kekurangan, saran peneliti pada penelitian ini antara lain:

- 1) Diharapkan TPS 3R Asri Ramah Damai diharapkan menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga lain agar dampak dari pemberdayaan masyarakat berdampak lebih baik lagi kepada masyarakat dan lingkungan.
- 2) Diharapkan pengurus TPS 3R Asri Ramah Damai dapat berinovasi pada program – program lain di TPS 3R dan promosi mengenai program yang sudah ada di TPS 3R sehingga banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program.
- 3) Diharapkan masyarakat meningkatkan kesadaran dan partisipasinya serta senantiasa mendukung program yang dilaksanakan oleh TPS 3R Asri Ramah Damai yang berkaitan dengan sampah dan lingkungan, sehingga dampak yang dirasakan akan berpengaruh kepada sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, M. (2016). "Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS". *Jurnal*, 1(2).
- Alfathurrohman, M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanganan Sampah dan Budidaya Maggot Oleh Komunitas PEPELING di Komplek Griya Sukses Kelurahan Serang Kota Serang*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Alfitri. (2011). *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andayani, F., dkk. (2018). Implementation Of Learning Day Program As Local Citezen Empowerment Program Program Learning Day Sebagai Upaya Memberdayakan Masyarakat Lokal Jatinangor. *Jurna Edutech*, 17(3).
- Arisona, R. D. (2018). "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Reycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan". *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Armanda, D. T. (2013). Ubah Sampah Menjadi Berkah: Pendampingan Pegawai Tenaga Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Kampus IAIN Walisongo Semarang. *Karya Pengabdian Dosen Individual*.
- Aziz, R., dkk. (2019). Skenario Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Kabupaten Pasaman Barat dengan Pendekatan Skala Pengolahan Sampah di Tingkat Kawasan dan Kota. *Jurnal Serambi Engineering*, 4(1).
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Peneitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bella, T.K, dkk. (2022). Tahapan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah 'Gedawang Asri' Kelurahan Gedawang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management*, 11(2)
- BPS Kota Tangerang Selatan. (2021). *Indeks Kesejahteraan Rakyat Kota Tangerang Selatan 2021*. @BPS Kota Tangerang Selatan.
- Damanik, sarintan E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dharmawan, H. I. (2021). *PEmberdayaan Masyarakat Melalui Program Sedekah Babe Di Wilayah Rw 014 Kelurahan Bojong Rawalumbu Kota Bekasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Faqih, A. (2015). "Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang)". *Jurnal Pemikiran Agama*, 15.
- Fauziah, M. (2021). *Pemberdayan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan*

- Pulo Kambing Jakarta Timur*. UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Hamid, H. (2018). "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal In De La Macca*1(1).
- Hamid, N., dkk. (2021). "Customer Loyalty Establishment Model based on Corporate Social Responsibility (CSR) Program in Timor Leste". *Webology*, 18(3).
- Harpi, H. (2022). "Evaluasi Program Tps 3r (Reduce, Reuse Dan Recycle) Di Kelurahan Pasar Baru Baserah Kabupaten Kuantan Singingi". *JuPerSaTeK*, 5(1).
- Indonesia, R. (2009). *UU No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Kementerian Dalam Negeri. (2010). *Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) tentang Pedoman Pengelolaan Sampah*.
- Kementrian Kehutanan Lingkungan Hidup. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*.
- Lesnussa, J. U. (2019). "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon". *Jurnal Sosio Sains*, 5(2).
- Malik, H. A. (2013). "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13.
- Maryani, D., & E.N, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Munawar, N. (2011). "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah CIVIS*, I(2).
- Mustafirin, dkk (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat". *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian dalam Penelitian Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pemerintah Daerah Kota Tangerang Selatan. (2013). *Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Peraturan Pamerintah. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis*.
- Pujiningsih, S., & Astuti, S. P. (2019). "Upaya Meningkatkan Usaha Kreatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan". *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalies Universitas Pekalongan*.
- Ranji, K. P. (2021). *Profil Kelurahan Pondok Ranji Tahun 2021*.
- Republik Indonesia. (2008). *UU No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.

- RI, K. (2014). *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*. Surakarta: ZiyadQuran.
- Riyadi, A. (2019). "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1).
- Saputri, J. I. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat*. UIN Walisongo Semarang.
- Saridera, I. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Muslim Berbasis Lingkungan". *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(1).
- Sarinah, I., dkk. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran". *Jurnal Moderat, Universitas Galuh Pangandaran*, 5(4).
- Sarkawi, D. (2017). "Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 16(02)
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Seotomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitensinya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silvia, T., & Rahayu, S. (2017). "Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Korban Trafficking Di Kabupaten Wonosobo". *Jurnal Natapraja*, 5(2).
- Simanjuntak, S. M., dkk. (2015). "Panduan Praktis Penataan Kelembagaan Sistem Pengelolaan Persampahan". *Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subekti, S., dkk. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Kawasan Kumuh Di Kawasan Pecangaan Kabupaten Jepara". *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 1(2).
- Sucipto, C. D. (2012). *Teknologi Pengelolaan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publisher.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T., & Yulia Wulandari. (2017). "Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2)

Wahyono. (2013). "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Rawasari, Kelurahan Cempaka Putih, Jakarta Pusat". *Jurnal Teknik Lingkungan*, 13(1).

<https://ampl.or.id> diakses pada 10 April 2022

<https://best.or.id> diakses pada 10 April 2022

<https://tangselpos.id/13/02/2022/dinas-lingkungan-hidup-bakal-aktivasi-kembali-puluhan-tps-3r-di-tangsel/> diakses pada 10 April 2022

DRAF WAWANCARA

Draf wawancara disusun sebagai pedoman untuk mencari data dan mengumpulkan data penelitian terkait tentang tahapan pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R.

1. Apa yang melatarbelakangi adanya program TPS 3R di Kelurahan Pondok Ranji ?
2. Bagaimana kondisi Kelurahan Pondok Ranji sebelum adanya program TPS 3R ?
3. Bagaimana proses persiapan dalam program TPS 3R di Kelurahan Pondok Ranji ?
4. Bagaimana cara TPS 3R mengidentifikasi masalah kebutuhan masyarakat di Kelurahan Pondok Ranji ?
5. Bagaimana cara TPS 3R mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat ?
6. Bagaimana proses pemikiran/ ide awal diadakannya TPS 3R Asri Ramah Damai ?
7. Apa tujuan jangka pendek TPS 3R Asri Ramah Damai ?
8. Apa tujuan jangka panjang TPS Asri Ramah Damai ?
9. Bagaimana cara mencapai tujuan tersebut ?
10. Adakah penyalur dana dalam kegiatan di TPS 3R Asri Ramah ?
11. Bagaimana proses persiapan petugas dalam pelaksanaan program TPS 3R Asri Ramah Damai ?
12. Bagaimana proses persiapan di lapangan dalam kegiatan program TPS 3R Asri Ramah Damai ?
13. Bagaimana petugas melakukan pendekatan kepada masyarakat ?
14. Bagaimana kerjasama yang dilakukan petugas dan masyarakat dalam kegiatan TPS 3R Asri Ramah Damai ?
15. Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam program TPS 3R Asri Ramah Damai ?

16. Bagaimana cara melakukan evaluasi dalam kegiatan/program TPS 3R Asri Ramah Damai ?
17. Bagaimana proses petugas dalam melakukan pemutusan hubungan batas akhir dengan masyarakat ?
18. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat dengan adanya program TPS 3R Asri Ramah Damai ?
19. Bagaimana proses pengelolaan sampah di TPS 3R Asri Ramah Damai ?
20. Bagaimana manfaat dari adanya program TPS 3R Asri Ramah Damai ?
21. Apa saja hasil dari pengelolaan sampah di TPS 3R Asri Ramah Damai ?

LAMPIRAN – LAMPIRAN



(Lokasi Penelitian)



(wawancara dengan narasumber (Ketua TPS 3R H. Agus))



(wawancara dengan narasumber (Operator TPS 3R))



(kendaraan operasional (motor angkut sampah))



(mesin pencacah, untuk mencacah sampah organik dalam pembuatan pupuk kompos)

Hasil Produk TPS 3R Asri Ramah Damai



Pupuk kompos dan media tanam



Pupuk cair



Proses Pemilahan Sampah



(proses pembuatan pupuk kompos/media tanam)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Adia Ayu Lestari
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 23 Maret 2000
Alamat : Jl. Menjangan III-B RT/RW 02/03 Pondok Ranji,
Ciputat Timur, Tangerang Selatan
Jenis kelamin : Perempuan
Email : adiaayu03@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

- 1) UIN Walisongo Semarang 2018 – 2022
- 2) MAN Lebaksiu Tegal 2015 - 2018
- 3) SMPN 10 Pondok Ranji 2012 - 2015
- 4) SDN 04 Pondok Ranji 2007 - 2012